

**UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENGATASI DAMPAK
NEGATIF MEDIA SOSIAL BAGI SISWA KELAS VII MADRASAH
TSANAWIYAH MA'ARIF MOJOPURNO NGARIBOYO MAGETAN**

SKRIPSI



OLEH

UMROTUL LATIFAH

201180228

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

JUNI 2022

ABSTRAK

Latifah, Umrotul. 2022. *Upaya guru akidah akhlak dalam mengatasi dampak negatif media sosial kelas VII MTs Ma'arif Mojopurno.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Dr. Hj. Elfi Yuliani Rochmah, M.Pd.I

Kata Kunci : Guru Akidah Akhlak, Dampak Negatif, Media sosial

Seiring dengan perkembangan media sosial yang semakin maju terdapat banyak hal-hal positif dan negatif yang disebabkan media sosial. Media sosial memberikan dampak yang tidak baik pada peserta didik, media sosial juga memberikan efek perilaku menyimpang dengan cara menirukan sesuatu yang mereka lihat di media sosial dari bentuk tayangan video sampai gambar-gambar. Konten-konten tersebut dapat diakses peserta didik melalui *whatsapp, tiktok, instagram, dan you tube*. Oleh karena itu untuk mengatasi hal tersebut guru akidah akhlak mengupayakan pencegahan dampak negatif media sosial terhadap perilaku peserta didik di MTs Ma'arif Mojopurno.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendiskripsikan tindakan guru akidah akhlak dalam menyiasati dampak negatif media sosial bagi siswa kelas VII MTs Ma'arif Mojopurno, (2) Mengetahui hambatan dan dukungan guru akidah akhlak dalam mengatasi dampak negatif media sosial bagi siswaw kelas VII MTs Ma'arif Mojopurno.

Penelitian ini menggunakan penelitian Kualitatif deskriptif yang mengkaji secara nyata tentang fenomena-fenomena media sosial yang memberikan dampak negatif media sosial khususnya peserta didik kelas VII MTs Ma'arif Mojopurno Ngariboyo Magetan. Dalam hal ini pengumpulan data dilakukan dengan melalui metode observasi, wawancara, dan metode dokumentasi dengan teknis analisis data, reduksi data, penyajian, menarik kesimpulan atau *verifikasi*, dan pengecekan keabsahan data.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Tindakan guru akidah akhlak: Upaya preventif upaya ini dilakukan untuk memberikan kegiatan kegiatan positif yang bernuansa Islam i, seperti sholat dhuhur berjamaah, sholat dhuha berjamaah, serta menghafal surat-surat pendek dan doa sehari-hari. Selain itu guru akidah akhlak juga memberika control kepada peserta didik berupa sanksi-sanksi. Upaya kuratif upaya kuratif yang diberikan guru akidah akhlak kepada peserta didik adalah dengan cara memberikan sosialisasi kepada peserta didik kelas VII, melakukan razia handphone kepada seluruh peserta didik, memberikan nasehat serta memberikan pembiasaan-pembiasaan yang baik kepada peserta didik. (2) Faktor penghambat guru akidah yaitu kurangnya kasih sayang dan perhatian dari keluarga, memiliki kebiasaan yang kurang bak di lingkungan masyarakat, serta banyaknya waktu luang peserta didik sehingga mereka dapat melakukan sesuatu sesuai keinginannya. Adapun faktor pendukung adalah suma guru khususnya guru akidah akhlak ikut serta dalam pencegahan dampak negatif media soisal, memberikan dan menjadwalkan kegiatan kegiatan yang positif, memberikan kegiatan yang bernuansa ke Islam an, serta memberikan contoh dan jteladan yang baik kepada peserta didik

P O N O R O G O

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Umrotul Latifah

NIM : 201180228

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul : UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENGATASI
DAMPAK NEGATIF MEDIA SOSIAL BAGI SISWA KELAS VII
MADRASAH TSANAWIYAH MA'ARIF MOJOPURNO
NGARIBOYO MAGETAN

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam Ujian Munaqosah

Ponorogo, 25 Mei 2022

Pembimbing

Dr. Hj. Elfi Yuliani Rochmah M.Pd.I

NIP.197207091998032004

Mengetahui,

Ketua Jurusan

Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Universitas Islam Negeri
Ponorogo

Dr. Khairul Wathoni, M.Pd.I

NIP. 197306252003121002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Umrotul Latifah
NIM : 201180228
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Mengatasi Dampak Negatif Media Sosial bagi Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Mojojumuro Ngariboyo Magetan

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 15 Juni 2022

Dan telah diterima sebagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 17 Juni 2022

Ponorogo, 17 Juni 2022

Mengesahkan

Pjh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

IAIN Ponorogo



Dr. Miftachul Choiri, M.A.

NIP. 197404181999031002

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Drs. Waris, M.Pd
Penguji 1 : Dr.H. Sutoyo, M.Ag
Penguji 2 : Dr.Hj. Elfi Yuliani Rochmah, M.Pd.I

(Waris)
(Sutoyo)
(Elfi)

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Umrotul Latifah

NIM : 201180228

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Mengatasi Dampak Negatif Media

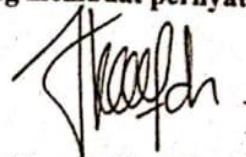
Sosial bagi Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawisah Ma'arif Mojopurno
Ngariboyo Magetan

Dengan ini menyatakan bahwa naskah skripsi ini telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan ini, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Ponorogo, 20 Juni 2022

Yang membuat pernyataan



Umrotul Latifah

NIM. 201180228

DAFTAR ISI

| | |
|--|------------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| ABSTRAK | ii |
| LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING | iii |
| LEMBAR PENGESAHAN | iv |
| PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI | v |
| KEASLIAN TULISAN | vi |
| DAFTAR ISI | vii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 6 |
| C. Rumusan Masalah | 6 |
| D. Tujuan Penelitian | 6 |
| E. Manfaat Penelitian | 6 |
| F. Sistematika pembahasan | 7 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | |
| A. Kajian Teori | 10 |
| 1. Upaya Guru Akidah Akhlak | 10 |
| a. Pengertian Upaya | 11 |
| b. Pengertian Guru Akidah Akhlak | 11 |
| c. Unsur Akidah Kepada Peserta Didik | 14 |
| d. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Akidah Akhlak | 16 |
| e. Peran Guru Akidah Akhlak | 20 |
| f. Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak | 26 |
| g. Faktor Penghambat dan Faktor pendukung | 31 |

| | |
|--|-----------|
| 2. Media Sosial | 33 |
| a. Pengertian Media Sosial | 33 |
| b. Indikator Media Sosial | 38 |
| c. Dampak Positif dan Dampak Negatif | 38 |
| B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu | 40 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... | 44 |
| B. Kehadiran Peneliti | 45 |
| C. Lokasi Penelitian | 46 |
| D. Data dan Sumber Data | 47 |
| E. Prosedur Pengumpulan Data | 48 |
| F. Teknik Analisis Data | 51 |
| G. Pengecekan Keabsahan Data | 51 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN | |
| A. Gambaran Umum Penelitian | 55 |
| 1. Sejarah Berdirinya Madrasah | 56 |
| 2. Letak Geografi Madrasah | 56 |
| 3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah | 56 |
| 4. Struktur Organisasi | 58 |
| 5. Sumber Daya Manusia | 58 |
| B. Paparan Data | 59 |
| 1. Tindakan Guru Akidah Akhlak dalam Menyiasati Dampak Negatif Media Sosial Bagi Siswa Kelas VII MTs Ma'arif Mojopurno Ngariboyo Magetan | 59 |
| 2. Faktor Penghambat dan Pendukung Guru Akidah Akhlak Dalam | |

| | |
|--|------------|
| Mengatasi Dampak Negatif media Sosial Bagi Siswa Kelas VII..... | 63 |
| C. Pembahasan | 67 |
| 1. Analisis data tentang tindakan Guru Akidah Akhlak dalam Menyiasati Dampak Negatif Media Sosial Bagi Siswa Kelas VII MTs Ma'arif Mojopurno Ngariboyo Magetan | 59 |
| 2. Analisis data tentang faktor Penghambat dan Pendukung Guru Akidah Akhlak Dalam Mengatasi Dampak Negatif media Sosial Bagi Siswa Kelas VII..... | 63 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan..... | 73 |
| B. Saran | 74 |
| DAFTAR PUSTAKA | 76 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | 79 |
| RIWAYAT HIDUP | 111 |
| SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN | 112 |
| PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN..... | 113 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini perkembangan media sosial kian hari kian meningkat, pada tahun 1997 awalnya media sosial ini lahir berbasiskan kepercayaan, namun mulai dari tahun 2000-an hingga tahun-tahun berikutnya media sosial mulai dinantikan semua orang hingga mencapai masa kejayaannya. Pada akhirnya dalam melaksanakan kinerja dan memungkinkan berbagai kegiatan untuk dilaksanakan dengan cepat, tepat dan akurat, sehingga meningkatkan produktivitas, dalam perkembangan media sosial ini banyak bermunculan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang berbasis elektronik. Tidak terkecuali dalam menyajikan bahan pembelajaran melalui internet seperti surat elektronik.¹

Media sosial merupakan salah satu fenomena yang muncul seiring berkembangnya teknologi dan inovasi di internet. Selain sebagai media baru dalam berinteraksi dan bersosialisasi, sosial media juga memiliki pengaruh yang luar biasa terhadap berbagai aspek, terutama berpengaruh terhadap akhlak, aspek sosial, aspek agama, dan aspek moral. Tidak dapat di pungkiri bahwa media sosial mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam kehidupan. Seseorang yang awal mulanya tidak mengetahui tentang adanya media sosial sesuai dengan perubahan perkembangan di era moderen mereka akhirnya mengetahui apa itu media sosial, bagaimana penggunaannya dalam kehidupan dan apa manfaat yang didapat dalam penggunaan media sosial. Manusia sebagai actor yang kreatif mampu menciptakan berbagai hal,

¹ Leli Hasan Lubis, "Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak Siswa Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Pendidikan, Agama Dan Sains*, Edisi 1, Vol 4 (2020).

salah satunya adalah ruang interaksi dunia maya. Setiap individu mampu menampilkan karakter



dirinya yang berbeda di dunia maya. Padahal dalam perkembangannya di sekolah, peserta didik masih berusaha mencari identitasnya dengan bergaul bersama teman-teman sebayanya.²

Berbicara media sosial sekarang ini memang sudah tidak asing lagi di kalangan masyarakat, hampir setiap individu menggunakan media sosial dari yang muda hingga yang tua baik untuk berbisnis maupun hanya sebatas untuk berkomunikasi dengan teman-teman atau sanak saudara. Dengan adanya media sosial memang sangatlah membantu kita dalam berhubungan dengan orang lain, baik teman maupun saudara. Namun dalam kemudahan tersebut juga terdapat dampak positif serta negatifnya. Dampak positif dari media sosial sendiri di antaranya sebagai tempat promosi, membuka kesempatan kita untuk mempromosikan produksi/jasa, ajang memperbanyak teman, dapat menambah teman baru maupun berbisnis dengan mudah, sebagai media komunikasi, mempermudah komunikasi kita dengan orang-orang baik di dalam negeri maupun di luar negeri, memudahkan dalam kegiatan belajar, sebagai media untuk berdiskusi dengan teman teman, dan masih banyak lagi.³

Dengan adanya dampak negatif yang ditimbulkan dapat merubah watak, kepercayaan maupun perbuatan seseorang, dampak negatif juga dapat diartikan sebagai keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi, atau memberi kesan buruk kepada orang lain dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang dapat mengakibatkan perubahan buruk dan dapat dilakukan seseorang secara terus menerus.

Adapun dampak negatif penggunaan media sosial terhadap pendidikan akhlak anak juga sangat banyak di antaranya dapat dilihat dari banyaknya anak yang menggunakannya bukan untuk belajar tetapi untuk kesibukan mereka di jejaring sosial

² Ibid.,

³ Sufia Widi Kasetyaningsih, Dkk, "Dampak Sosial Media Terhadap Akhlak Remaja," Duta.com, Nomer 1, Vol 13 (2017).

misalnya, *facebook, whatsapp, instagram, tik tok* dan lainnya, sehingga membuat anak lalai terhadap tugas-tugasnya, hal ini dapat membuat anak-anak kurang disiplin, dan mudah mencontek karya-karya orang lain, serta adanya anggapan bahwa media sosial identik dengan pornografi, hal ini dikarenakan media sosial memiliki kemampuan menyampaikan informasi yang tinggi termasuk gambar-gambar pornografi dan kekerasan, hal ini tentunya bisa menyebabkan kemerosotan pendidikan akhlak anak.⁴

Pengaruh media sosial terhadap remaja saat ini cukup menjadi pekerjaan rumah untuk para orang tua, karena media sosial membuat para remaja membuang-buang waktu menjadi tidak menghargai waktu, karena setiap kali akan melakukan sesuatu sudah pasti media sosial yang akan lebih dahulu dilihat, entah untuk mengupload foto maupun untuk mengupdate status. Remaja juga lupa akan kehidupan nyata mereka, mereka lupa bagaimana cara berkeluh kesah dengan orang tua, mereka lupa bagaimana cara berkomunikasi di dunia nyata dengan baik. Karena sosial media dapat menghipnotis penggunaannya untuk terus menggunakannya dan membuat penggunaannya lupa bagaimana belajar tata karma atau sopan santun yang baik dan benar di dunia nyata.⁵

Dalam kehidupan sehari-hari akhlak merupakan hal yang sangat penting dalam bertingkah laku. Dengan akhlak yang baik seseorang tidak akan terpengaruh pada hal-hal yang sifatnya negatif. Oleh karena itu dalam pendidikan di madrasah dibutuhkan seorang guru akidah akhlak untuk mendidik dan mengajarkan suatu pelajaran agama, tugas guru di sini mewujudkan peserta didik secara Islam i. Dalam pembelajaran akidah akhlak membahas tentang tingkah laku dan keimanan peserta didik. Dengan demikian manusia yang berakhlak akan dapat menghiasi dirinya dengan sifat kemanusiaan yang sempurna. Menjadi manusia yang shaleh dalam arti

⁴ Nisa Khairuni, "Dampak Positif Dan Negatif Sosisl Media Terhadap Pendidikan Akhlak Anak," *Jurnal Edukasi*, No.1, Vol 2 (2016).

⁵ Ibid.,

sebenarnya dan menjadi kualitas kepribadiannya sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadis⁶. Akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang berakibat timbulnya berbagai perbuatan secara spontan tanpa disertai pertimbangan. Akhlak dapat juga diartikan sebagai perang yang menepat pada diri seseorang dan merupakan sumber munculnya perbuatan-perbuatan tertentu dari dirinya secara spontan tanpa adanya pemaksaan. Satu kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting, sebagai individu maupun masyarakat dan bangsa, sebab jatuh bangunya suatu masyarakat tergantung kepada bagaimana akhlaknya. Apabila akhlaknya baik maka sejahteralah lahir batin dan apabila akhlaknya rusak maka rusaklah lahir batinnya.

Karena akhlakul karimah ini merupakan sesuatu yang sangat penting, maka harus ditanamkan sejak dini baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan sekolah dan masyarakat agar menjadi manusia yang berjiwa suci dan memiliki budi pekerti yang baik. Sekolah merupakan salah satu tempat membina, mempersiapkan anak didik, dan tempat anak bergaul dengan teman sebayanya serta tempat berkumpul banyak guru. Oleh karena itu sangat perlu sekali jika pembinaan akhlak tersebut dilakukan melalui pembelajaran akidah akhlak di madrasah, di samping dalam kehidupan keluarga dalam pembelajaran akidah akhlak banyak memuat materi-materi yang mengarahkan siswa untuk selalu bersikap terpuji serta menjauhi perbuatan yang tercela. Dalam melaksanakan pembelajaran akidah akhlak hendaknya bertujuan membentuk kepribadian yang baik dan yang paling penting adalah usaha mencari ridha Allah SWT, jauh dari pekerjaan tercela, mencuri, berbohong, jarang sholat, sehingga dalam pembelajaran akidah akhlak siswa mampu menangkap pesan-pesan

⁶ Achmad Asrori, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandar Lampung: Fakta Pres, 2010), 5.

yang dapat membawa serta dapat menjadi panutan bagi masyarakatnya kelak ketika sudah dewasa nanti.

Berdasarkan peninjauan awal yang dilakukan oleh peneliti di MTs Ma'arif Mojopurno peneliti menemukan adanya perubahan perilaku peserta didik usia 13-15 tahun yang sering menggunakan media sosial untuk melihat konten-konten yang mereka sukai, selain itu peserta didik juga lebih senang menggunakan media sosial dengan berbagai macam. Selain itu media sosial juga memberikan efek candu kepada peserta didik untuk bermain *gedged* lebih lama sehingga membuat aktivitas belajar terhambat, dengan seingnya peserta didik yang senang bermain menggunakan media sosial sehingga dapat mempengaruhi perilaku peserta didik, sehingga peserta didik cenderung menirukan apa yang sering mereka lihat di media sosial seperti gaya bicara, jogetan, film yang mereka sukai dan masih banyak lagi.⁷

Menurut hasil observasi pada siswa kelas VII MTs Ma'arif Mojopurno yaitu banyak sekali peserta didik yang melihat maupun menonton berbagai konten-konten yang ada di dalam media sosial seperti konten *tik tok*, *you tube*, *whatsapp*, *instagram*, dan media sosial lainnya, sehingga peserta didik lebih nyaman dengan media yang mereka miliki saat ini. Selain itu akhlak maupun tingkah laku peserta didik dapat berubah sesuai dengan apa yang sering mereka lihat di media sosial, hal tersebut dapat memberikan dampak yang sangat besar terhadap perilaku sehari-hari peserta didik saat ini. Melihat permasalahan ini, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Mengatasi Dampak Negatif Media Sosial Bagi Siswa Kelas VII Ma'arif Mojopurno Ngariboyo Magetan”

B. Fokus Penelitian

⁷ Observasi, di MTs Ma'arif Mojopurno Ngariboyo Magetan, Senin 3 Januari 2022, Pukul 09.00-12.00 WIB

Karena keterbatasan waktu, tenaga dan biaya, maka peneliti fokuskan pada tindakan guru akidah akhlak dan faktor pendukung serta faktor penghambat tindakan guru akidah akhlak dalam mengatasi dampak negatif emdia sosial.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis dapat menguraikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tindakan guru akidah akhlak dalam mengatasi dampak negatif media sosial bagi siswa kelas VII MTs Ma'arif Mojopurno Ngariboyo Magetan?
2. Bagaimana faktor penghambat dan pendukung guru akidah akhlak dalam mengatasi dampak negatif media sosial bagi siswa kelas VII MTs Ma'arif Mojopurno Ngariboyo Magetan?

D. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang telah penulis kemukakan di atas maka dapat penulis uraikan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan tindakan guru akidah akhlak dalam menyiasati dampak negatif media sosial bagi siswa kelas VII MTs Ma'arif Mojopurno.
2. Untuk mengetahui hambatan dan dukungan guru akidah akhlak dalam mengatasi dampak negatif media sosial bagi siswak kelas VII MTs Ma'arif Mojopurno.

E. Manfaat Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini penulis berharap dapat memberikan manfaat baik teoriti maupun manfaat praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan berfikir dan ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan upaya guru akidah akhlak dalam

mengatasi dampak media sosial yang terjadi di kalangan pelajar khususnya pada peserta didik di MTs Ma'arif Mojopurno.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga Pendidikan

Dapat menjadi bahan masukan yang positif bagi sekolah, guru, dan pengajar. Dapat menambah pengetahuan serta memperoleh gambaran yang jelas tentang perkembangan media sosial yang sangat pesat di kalangan peserta didik yang dapat memberikan dampak yang tidak baik kepada peserta didik. Selain itu juga dapat membantu sekolah meminimalisir dampak negatif media sosial terhadap akhlak peserta didik.

b. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi siswa untuk menggunakan media sosial dengan baik, bersikap sosial dan tanggung jawab, jujur, dan disiplin di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk mempermudah dan memberikan gambaran terhadap maksud yang terdapat dalam skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab yang dilengkapi dengan pembahasan-pembahasan yang dikemukakan secara sistematis, sebagai berikut:

BAB I : Berisi pendahuluan, yaitu paparan mengenai gambaran umum penelitian, yang mencakup latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II : Berisi tentang telaah hasil penelitian terdahulu dan kajian teori, yang digunakan sebagai pedoman umum landasan dalam melakukan

penelitian.

BAB III : Berisi tentang metode penelitian, yang mana mencakup hal-hal yang berhubungan dengan pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV : Berisi paparan data umum mengenai sejarah singkat berdirinya MTs Ma'arif Mojopurno Ngariboyo Magetan, visi misi, seta data khusus berupa hasil penelitian tentang upaya guru akidah akhlak dalam mengatasi dampak Negatif media sosial bagi siswa kelas VII MTs Ma'arif Mojopurno Ngariboyo Magetan.

BAB V : Pada bab ini berisi penutup, yang meliputi kesimpulan dan saran hasil penelitian. Serta bagian akhir penelitian ini meliputi: Daftar pustaka, lampiran-lampiran, *curriculum vitae*, surat izin penelitian dan pernyataan keaslian karya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

UPAYA GURU AKIDAH AHLAK DALAM MENGATASI

DAMPAK NEGATIF MEDIA SOSIAL

A. Kajian Teori

1. Upaya Guru Akidah Akhlak

a. Upaya

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) upaya merupakan usaha atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, mencari jalan keluar, memecahkan persoalan, daya maupun upaya. Selain itu upaya juga merupakan usaha sadar agar sesuatu yang diinginkan dapat terjadi dan bisa berguna sesuai dengan tujuan, fungsi, serta manfaat ketika hal tersebut dapat dilakukan atau suatu strategi.⁸

Poerwadaminta mengatakan bahwa upaya adalah suatu usaha untuk menyampaikan hal atau maksud maupun pikiran yang di alami. Petir Salim dan Yenni Salim mengatakan bahwa upaya merupakan guru atau bagan dari tugas yang harus dilakukan.

Perdasarkan pengertian diatas dapat dijelaskan bahwa upaya adalah bagain dari peranan seseorang dalam melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam penelitian ini ditekankan bahwa bagaimana usaha seorang guru dalam mengatasi dampak negatif media sosial yang marak terjadi di kalangan pendidikan.

b. Pengertian Guru Akidah Akhlak

⁸ Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasioanl, 2008), 1595.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) guru dapat diartikan sebagai orang yang memiliki pekerjaan (mata pencahariannya) sebagai pengajar atau pendidik.⁹ Sedangkan pendidikan pendidikan berasal dari bahasa Yunani yang berarti membimbing. Istilah ini sering diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris dengan *education* maupun Bahasa Arab dengan istilah *tarbiyah* yang berarti dapat mengembangkan maupun mendidik. Kata guru dalam Bahasa Arab disebut dengan *mualim* dan dalam Bahasa Inggris disebut dengan *teacher*.

Menurut undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, seorang guru adalah seseorang yang mampu mencerdaskan kehidupan anak bangsa, dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman, bertakwa dan berakhlakul karimah serta menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni untuk meningkatkan kualitas manusia yang dibutuhkan pada masa mendatang, yang mampu menghadapi persaingan yang semakin maju.¹⁰

Menurut *Howard M. Vollmer* dan *Downald L.Mills* seorang guru merupakan profesi yang terhormat sebuah pekerjaan yang memerlukan kemampuan intelektual yang diperoleh melalui kegiatan belajar mengajar kepada peserta didik.¹¹ Dalam konteks pendidikan Islam, pendidik atau seseorang guru sering disebut dengan istilah *murobbi*, *mu'alim*, atau *muaddib*. *Murabbi* yang berarti membimbing, mengurus, mendidik, dan mengasuh. *Mu'alim* berarti mengajar atau mengajarkan, sedangkan *muaddib* berarti mendidik. Dalam pengertian yang lebih luas pendidikan dalam agama Islam

⁹ Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia, 509.

¹⁰ Fitri Mulyani, "Konsep Kopetensi Guru Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen" 3 (2009): 2.

¹¹ Siswanto, *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), 11.

adalah setiap orang harus bertanggung jawab atas pendidikan dari dirinya sendiri maupun orang lain.¹²

Menurut Muhaimin Pendidikan Agama adalah salah satu subyek pelajaran yang ada pada kurikulum setiap lembaga pendidikan formal yang ada di Indonesia. Pendidikan Agama Islam juga menekankan pada penguasaanberbagai aspek pendidikan dan mengajarkan pelajaran agama kepada peserta didik, selain itu Pendidikan Agama Islam juga menanamkan komitmen terhadap ajaran agama yang dipelajarinya. Pendidikan Agama Islam juga merupakan bagian dari pendidikan Islam yang dapat di pahami dalam beberapa perspektif.¹³

Menurut Ngalim Purwanto dalam buku yang telah ditulisnya bahwa Ilmu Pendidikan Islam Teoritis dan Praktis, guru merupakan seseorang yang telah memberikan suatu ilmu atau kepandaian kepada seseorang atau sekelompok orang. Sedangkan guru dalam lingkup pendidik adalah seseorang yang berjasa di masa pendatang untuk masyarakat dan Negara.¹⁴

Guru juga merupakan seseorang yang bertanggung jawab dan memberikan bantuan serta pertolongan kepada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani serta rohaninya, untuk mencapai tingkatan kedewasaan seorang anak, mampu mandiri dalam segala tugas-tugasnya sebagai kholifah Allah SWT, dan dapat melakukan tugasnya sebagai makhluk sosial. Di dalam agama Islam seorang guru merupakan profesi yang sangat mulia, Rosululloh SAW telah mencontohkan manusia untuk dapat menjadi seorang guru bukan hanya

¹² Akrim, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Tim Redaksi Bildung, 2020), 106.

¹³ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 6.

¹⁴ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Islam Dan Teoritis Praktis* (Bandung: Rosda Karya, 1995), 44.

memenuhi kualifikasi keilmuan akademis saja, akan tetapi penting bagi seorang guru untuk memiliki akhlak yang mulia.¹⁵

Dengan demikian seorang guru bukan hanya mengajarkan peserta didik untuk mengetahui ilmu-ilmu pengetahuan saja, akan tetapi sebagai seorang guru juga penting mengajarkan peserta didiknya untuk membentuk watak karakter serta pribadi dengan akhlak dan ajaran-ajaran Islam, karena seorang guru bukan hanya mengajarkan ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya akan tetapi mengajarkan sumber ilmu dan moral yang baik kepada peserta didiknya.

Menjadi seorang guru juga sangat berpengaruh dalam proses kegiatan belajar mengajar peserta didik. Pelajaran dan tindakan guru yang di sampaikan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari dapat menjadi acuan yang diterima oleh peserta didik. Oleh karena itu menjadi seorang guru harus betul-betul mengarahkan siswanya kepada tujuan yang ingin di capai. Untuk menjadi seorang guru maka harus memiliki kewibawaan yang berarti memiliki keunggulan, suatu kekuatan, sesuatu yang dapat memberikan kesan, dapat memberikan motivasi kepada peserta didik serta memberikan kenyamanan kepada peserta didik.¹⁶

Sedangkan guru akidah akhlak merupakan guru yang mengajarkan ilmu suatu pelajaran agama dimana tugas guru adalah mewujudkan peserta didik secara Islam. Selain mengajarkan pelajaran guru akidah akhlak juga membimbing peserta didik untuk bertingkah laku baik dan sopan terhadap sesama manusia¹⁷. Di lingkungan sekolah seorang guru akidah akhlak

¹⁵ Ibid, 45

¹⁶ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Renada Media, 2006), 87–89.

¹⁷ Khoirul Azhar Dkk, “Studi Analisis Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Potensi Nilai Moral Peserta Didik Di MI Kabupaten Demak” 10 (2017): 76.

memiliki peranan yang cukup besar untuk menanamkan nilai-nilai agama kepada peserta didik. Hal ini bertujuan untuk membentuk perilaku dan karakter siswa agar menjadi peserta didik yang lebih baik, selain itu juga bisa dijadikan pegangan bagi peserta didik dalam menghadapi pengaruh-pengaruh negatif dari lingkungan luar. Sehingga pembelajaran yang dilakukan oleh guru akidah akhlak sangat mempengaruhi perubahan perilaku siswa

Guru akidah akhlak juga merupakan orang yang melakukan kegiatan bimbingan pengajaran atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pembelajaran agar menjadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar seorang guru harus dapat memposisikan sesuai dengan profesinya. Hal tersebut dapat dikatakan sebagai guru akidah akhlak tidak cukup tahu tentang materi saja akan tetapi guru akidah akhlak harus memiliki kepribadian yang baik, dapat mentrasfer nilai-nilai agama yang baik, dapat mewujudkan tingkah laku dan kebiasaan peserta didik dengan baik. Oleh karena itu kepribadian guru akidah akhlak harus mewujudkan nilai-nilai yang akan disampaikan kepada peserta didik.¹⁸

c. Unsur Akidah Akhlak Kepada Peserta Didik

Aqidah merupakan bentuk keyakinan yang fundamental yang harus dimiliki oleh seorang muslim, hubungan aqidah dengan akhlak tidak dapat dipisahkan, karena keduanya bagaikan satu pohon, aqidah laksana akar, sedangkan batang, ranting, daun dan buah laksana akhlak. Untuk itu, pohon akan mudah tumbang apabila akarnya rapuh. Secara filosofis aqidah dan

¹⁸ Syarifah Habibah, "Akhlak Dan Etika Dalam Islam," *Universitas Syiah Kuala* 1 (2015): 73.

akhlak laksana sebuah bangunan, kokoh tidaknya suatu bangunan, ditentukan oleh paodasinya, dalam konteks ini, pondasi laksana aqidah.

Ada tiga unsur pokok dalam aqidah Islam yang tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lainnya. Artinya, jika seseorang mengaku beraqidah Islam atau lebih mudahnya dia mengaku sebagai Muslim, maka harus ada tiga unsur pokok ini dalam dirinya, yaitu Islam, Iman, dan Ihsan. Ketiganya mempunyai hubungan yang sangat erat. Ketiga unsur pokok aqidah Islam di atas tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lainnya. Unsur pokok akidah yaitu:

1) Iman

Iman dari bahasa Arab yang artinya percaya. Selain itu menurut istilah pengertian iman adalah membenarkan dengan hati, diucapkan dengan lisan, dan di amalkan dengan tindakan (perbuatan). Dengan demikian, pengertian iman kepada Allah adalah membenarkan dengan hati bahwa Allah itu benar-benar ada dengan segala sifat keagungan dan kesempurnaannya, kemudian pengakuan itu diikrarkan dengan lisan, serta dibuktikan dengan amal perbuatan secara nyata.

Jadi, ketika seseorang dapat dikatakan sebagai seorang mukmin (orang yang beriman) yang sempurna apabila memenuhi ketiga unsur keimanan di atas. Dan apabila seseorang mengakui dalam hatinya tentang keberadaan Allah, kemudian diikrarkan dengan lisan dan dibuktikan dengan amal perbuatan. Dalam Islam rukun Iman dibagi menjadi 6 yaitu:

- a) Iman kepada Allah SWT
- b) Iman kepada Malaikat Allah SWT
- c) Iman Kepada Kitab-kitab

- d) Iman kepada nabi dan rosul
- e) Iman kepada hari akhir
- f) Iman kepada qoda' dan qodar

2) Islam

secara etimologi atau secara bahasa berarti tunduk, patuh, atau berserah diri. Adapun menurut syariat (terminologi), apabila di mutlakan berada pada dua pengertian yaitu: Yang pertama: apabila disebutkan sendiri tanpa diiringi dengan kata iman, maka pengertian Islam mencakup seluruh agama, baik ushul (pokok) maupun furu' (cabang), juga seluruh masalah aqidah, ibadah, perkataan dan perbuatan. Kedua, apabila kata Islam di sebutkan bersamaan dengan kata iman, maka yang di maksud Islam adalah perkataan dan amal-amal lahiriyah yang dengannya terjaga diri dan hartanya, baik dia meyakini Islam atau tidak. Sedangkan kata iman berkaitan dengan amal hati.

3) Ihsan

Ihsan berasal dari bahasa Arab yaitu ahsan-yuhsinu-ihsanan yang artinya kebaikan atau berbuat baik. Dan pelakunya disebut muhsin. Sedangkan menurut istilah ihsan adalah perbuatan baik yang dilakukan oleh seseorang dengan niat hati beribadah kepada Allah swt.

d. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Akidah Akhlak

Guru akidah akhlak merupakan guru yang mengajar salah satu pelajaran agama Islam dimana tugas ini adalah mewujudkan peserta didik yang Islam i secara lahiriyah dan batiniyah. Selain itu guru akidah akhlak juga memiliki tujuan yang dapat merubah karakter maupun tingkah laku peserta didik

menjadi lebih baik. Sehingga pelajaran yang diajarkan oleh guru akidah akhlak sangat mempengaruhi perubahan tingkah laku peserta didik.¹⁹

Menurut Zuhairini tugas dan tanggung jawab guru akidah akhlak selaku guru pendidikan Agama Islam yaitu:

- a) Mengajari ilmu pengetahuan agama
- b) Menanamkan keimanan kedalam jiwa peserta didik
- c) Mendidik peserta didik agar taat menjalankan ibadah dan menjalankan ajaran agama
- d) Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia
- e) Memberikan contoh yang baik kepada peserta didik
- f) Membimbing peserta didik untuk melakukan hal-hal yang baik²⁰

Sedangkan menurut Zakiyah Dradjat dalam bukunya menjelaskan bahwa tugas guru agama Islam adalah:

- a) Guru agama harus membina pribadi, sikap, pandangan hidup peserta didik. Oleh karena itu setiap guru agama harus bisa membekali dirinya dan peserta didiknya untuk menjadi ke arah yang lebih baik.
- b) Guru agama harus bisa memahami dengan betul perkembangan jiwa pada peserta didik, agar dapat mendidik anak dengan cara yang sesuai dengan umur dan perkembangannya.
- c) Pendidikan agama harus lebih banyak dicontohkan dan lebih banyak dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari
- d) Seorang guru harus memahami latar belakang peserta didiknya yang dapat menimbulkan sikap tertentu pada peserta didik.²¹

¹⁹ Ahmad Sopian, "Tugas Peran Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan," *Sekolah Tinggi Tarbiyah Raudhatul Ulum Sakatiga 1* (2016): 88–89.

²⁰ Juwita Putri, "Peranan Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Di MIN 2 Betung Bandar Lampung," 2017, 32.

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang bertujuan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, oleh karena itu pendidik khususnya guru akidah akhlak lebih bertanggung jawab terhadap pembentukan kepribadian yang baik dan bisa mencerminkan nilai-nilai Islam i pada peserta didiknya²².

Tugas terpenting seorang guru terhadap peserta didiknya adalah senantiasa menasehati dan membina akhlak mereka, menurut Asy Syaikh Fuhaim Musthafa dalam bukunya mengatakan bahwa, pendidikan akhlak merupakan tanggung jawab orang tua dan guru. Untuk mendidik akhlak anak seharusnya dapat menjadi teladan yang dapat dicontoh untuk anak, baik di rumah maupun di lingkungan sekolah²³.

Oleh karena itu guru akidah akhlak merupakan orang yang bertugas menyampaikan ilmu pengetahuan, ilmu agama sekaligus membimbing peserta didik untuk berkepribadian yang baik. Selain itu sikap positif guru akidah akhlak tidak kalah penting dalam keberhasilan pembelajaran, karena guru akidah akhlak harus memberikan contoh yang baik kepada peserta didik untuk ditirukan, selain itu guru akidah akhlak juga harus mampu memancarkan rasa keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam perilaku dan prestasi keunggulan pribadi dalam masyarakat dengan ciri-ciri berakhlak mulia, ikhlas, dan sabar²⁴.

²¹ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), 266.

²² Munawirul Hadi Sholeh, "Peran Guru Agama Islam Dalam Membina Akhlak Berpakaian Islami Di Ma An-Najiyah Lengkong Sukorejo," *IAIN Ponorogo*, 2019, 20.

²³ Ali Hasan dan Mukti Ali, *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2003), 84–85.

²⁴ Dwi Sabtui, "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Etika Berbusana Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ihsan Tanjung Jabung Timur," 2020, 16.

Adapun dalam menjalankan tugasnya seorang guru akidah akhlak harus memiliki strategi dalam kegiatan belajar mengajar agama Islam sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Ramayulis bahwa seorang guru harus melakukan hal-hal berikut:

- a) Persiapan mengajar harus dibuat dengan matang, sehingga dapat memberi kesan pada anak didik bahwa pendidik adalah orang yang patut dicontoh.
- b) Menceritakan kisah tokoh-tokoh agama maupun pejuang Negara, untuk menekankan dan mengajarkan kebaikan dan kemuliaannya dalam perjuangan hidup.
- c) Membiasakan praktek dan kebiasaan keagamaan sejak dini.
- d) Membiasakan praktek ibadah dan kebiasaan yang sesuai dengan kesanggupan murid
- e) Memberikan kebiasaan peserta didik untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits²⁵.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa tugas guru akidah akhlak bukan sekedar menyampaikan ilmu pengetahuan saja, akan tetapi menyampaikan ilmu agama dan memberikan bimbingan, arahan, serta contoh teladan yang baik kepada peserta didik agar bisa membawa peserta didik ke arah yang lebih positif agar berguna dalam kehidupannya²⁶.

e. Peran guru akidah akhlak

Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada suatu lembaga pendidikan formal khususnya Madrasah Tsanawiyah baik negeri maupun

²⁵ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. Ke 7 (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), 81–82.

²⁶ Andi Wijayanto Dkk, "Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kecenderungan Emosional Siswa Kelas VIII Di MTs Al-Inayah Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2019/2020," n.d., 346.

swasta merupakan kekuatan dalam menentukan dan mengembangkan peserta didik untuk beriman dan bertaqwa serta akhlak mulia. Hal ini sesuai dengan pendapat Malik Fajar bahwa tujuan pendidikan Islam pada hakekatnya adalah membentuk peserta didik agar mampu berkembang sebagai generasi “*khaira umma*”. (beriman dan bertaqwa, dewasa dalam bersikap, mentalitas, semangat hidup mandiri, kreatif dan berakhlak karimah).²⁷

Dalam mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan Islam di atas, maka dalam proses pendidikan dan pengajaran guru akidah akhlak merupakan faktor terpenting, karena guru akidah akhlak bertugas dan bertanggung jawab atas pembinaan kepribadian dan perilaku peserta didik sehari-hari. Guru akidah akhlak juga berperan sebagai pendidik atau pembimbing serta mendorong peserta didik dalam semua fase perkembangannya²⁸.

Guru akidah akhlak dalam melaksanakan tugasnya juga menitik beratkan pada pencapaian tujuan pendidikan Islam baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek, memberikan fasilitas pencapaian tujuan pendidikan Islam melalui pengalaman belajar yang memadai dan membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai penyesuaian diri secara alami²⁹.

Sesuai dengan tugas pokok guru Pendidikan Agama Islam khususnya guru akidah akhlak, maka guru memiliki peranan yang sangat penting dalam membina kualitas anak didik yang sesuai dengan yang dikehendaki oleh ajaran agama Islam. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Ali Imran ayat 104 yang berbunyi:

²⁷ Sukmalina, “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa (Studi Di MTs Patra Mandiri Palembang),” 2017, 35.

²⁸ Zuhruddin AR, *Pengantar Ilmu Akhlak* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 30.

²⁹ Silvia Dwi Dayani, “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Sikap Perilaku Siswa Kelas VII MTs Al-Washliyah Gedung Johor” 2 (2020): 82.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya :

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung³⁰”

Ayat di atas memerintahkan kepada setiap umat muslim untuk membentuk segolongan dari mereka yang dapat menyampaikan ajaran Islam, yaitu dengan menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'rif dan mencegah dari yang mungkar. Salah satunya adalah mengajak pada hal kebaikan dan mencegah keburukan melalui sikap dan perilaku yang baik. Untuk membina anak agar mempunyai sifat-sifat terpuji tidaklah mungkin dengan penjelasan saja akan tetapi perlu pembiasaan untuk melakukannya. Kebiasaan dan latihan itulah yang membuat anak cenderung untuk melakukan kegiatan yang baik dan meninggalkan yang buruk.

Menyuruh peserta didik untuk melakukan hal-hal yang baik tidaklah mudah, akan tetapi dengan pembiasaan sejak awal peserta didik akan terlatih dan peserta didik harus diajari untuk selalu beristiqomah dalam melakukan suatu kebaikan. Misalnya guru akidah akhlak membiasakan peserta didik agar selalu berjabat tangan dan mencium tangan guru dan mengucapkan salam ketika pulang sekolah, ketika bertemu guru di jalan, maupun berpapasan dengan guru³¹.

Guru akidah akhlak memiliki peranan yang sangat luas dalam membina akhlak dan sikap peserta didik, sesuai dengan ajaran agama Islam. Menurut Syaiful Bahri Djamarah Peranan guru pada dasarnya sebagai berikut:

³⁰ Al-Qur'an, : 104

³¹ Dwei Stiyowati, "Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Pendidikan Karakter Untuk Membentuk Akhlak Peserta Didik (Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Desa Lehan)," 2018, 9.

a) Korektor

Sebagai korektor, seorang guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Kedua nilai yang berbeda harus benar-benar dipahami oleh setiap guru. nilai yang baik harus bisa dipertahankan dari diri peserta didik dan nilai yang kurang bagus sebaiknya dihilangkan dari jiwa dan watak peserta didik. Dan apabila seorang pendidik membiarkannya, maka pendidik telah mengabaikan perannya sebagai korektor, yang menilai dan mengoreksi semua sikap, tingkah laku, dan perbuatan peserta didik³².

b) Inspirator

Sebagai inspirator, seorang pendidik khususnya guru akidah akhlak harus bisa memberikan contoh yang baik kepada peserta didiknya. Seorang guru akidah akhlak harus memberikan arahan bagaimana belajar yang baik, arahan ini tidak dalam teori saja akan tetapi bisa dilakukan guru dengan sebuah contoh atau kebiasaan yang sering dilakukan di lingkungan sekolah.

c) Informator

Sebagai informator, pendidik harus bisa memberikan informasi dengan baik tentang perkembangan ilmu teknologi dan pengetahuan. Selain bahan mata pelajaran yang disiapkan oleh pendidik, pendidik juga harus memberikan informasi yang baik kepada peserta didik³³.

d) Organisator

³² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Dalam Interaksi Edukasi* (Jakarta: Reneka Cipta, 2000), 43.

³³ Ibid, 44

Sebagai organisator guru memiliki peran yang sangat penting salah satunya adalah kegiatan pengelolaan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik, dan sebagainya³⁴.

e) Motivator

Sebagai motivator pendidik hendaknya dapat mendorong anak didik agar lebih semangat dan aktif dalam belajar, dalam upaya memberikan motivasi guru harus mengetahui latar belakang peserta didik yang malas belajar dan menurunnya prestasi. Hal ini harus dilakukan oleh semua pendidik agar membangkitkan semangat peserta didik untuk merai ilmu dan mendapatkan pengajaran yang baik di lingkungan sekolah³⁵.

f) Inisiator

Sebagai inisiator pendidik harus bisa menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam suatu pendidikan dan pengajaran. Hal ini harus bisa berkembang dalam sebuah pendidikan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pendidikan.

g) Fasilitator

Sebagai fasilitator guru harus bisa menyediakan fasilitas belajar yang memungkinkan. Sehingga dapat memperlancar kegiatan belajar mengajar di lingkungan sekolah, karena lingkungan yang

³⁴ Ibid, 44

³⁵ Sudirman, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), 143.

tidak menyenangkan, suasana kelas yang pengap, meja kursi yang berantakan dapat menyebabkan peserta didik malas mengikuti kegiatan belajar mengajar disekolah. oleh karena itu menjadi tugas seorang pendidik untuk menyediakan fasilitas, sehingga akan tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan bagi peserta didik.

h) Pembimbing

Peran sebagai pembimbing adalah peran yang sangat penting, karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing peserta didik menjadi manusia dewasa yang baik, cakap, tanggap dan berakhlak yang baik. Tanpa adanya bimbingan dari pendidik, peserta didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan pada dirinya³⁶.

i) Demonstrator

Dalam interaksi efektif, tidak semua materi pelajaran dapat dipahami oleh semua peserta didik. Apabila ada materi pelajaran yang sulit dipahami oleh peserta didik, seorang guru harus bisa membantu peserta didik dalam memahami materi tersebut. Sehingga apa yang diinginkan pendidik dapat sejalan dengan pemahaman peserta didik selain itu tujuan pengajaran juga dapat tercapai dengan efektif dan efisien³⁷.

j) Pengelola kelas

³⁶ Juwita Putri, "Peranan Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Di MIN 2 Betung Bandar Lampung," 57.

³⁷ Dwei Stiyowati, "Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Pendidikan Karakter Untuk Membentuk Akhlak Peserta Didik (Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Desa Lehan)," 11.

Sebagai pengelola kelas guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas merupakan tempat berhimpun semua peserta didik dan guru dalam menerima materi pembelajaran. dengan adanya kelas yang baik peserta didik bisa dengan mudah berinteraksi dan belajar dengan nyaman.

k) *Supervisor*

Sebagai *Supervisor* pendidik hendaknya dapat membantu, memperbaiki, dan meniali secara kritis terhadap proses pengajaran. Teknik-teknik supervise harus dikuasai oleh pendidik agar dapat melakukan perbaikan terhadap situasi belajar mengajar menjadi lebih baik lagi.

l) *Evaluator*

Sebagai evaluator seorang pendidik harus dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur. Sebagai evaluator guru tidak hanya menilai produk (hasil pengajaran), akan tetapi juga menilai proses jalannya suatu pengajaran. Dengan adanya dua kegiatan ini sehingga dapat memberikan umpan balik tentang pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan di sekolah³⁸.

f. Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Peserta Didik

Dalam membina akhlak siswa, hal-hal yang harus dilakukan oleh pendidik adalah memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai apa yang akan diajarkan dan disampaikan kepada peserta didik. Oleh karena itu

³⁸ Ibid, 12

guru agama harus memiliki cara tersendiri dalam menyampaikan materi pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif³⁹.

Upaya yang bisa dilakukan oleh guru akidah akhlak dalam membina akhlak peserta didik bisa dilakukan dengan berbagai macam metode. Salah satunya dengan cara memberikan contoh yang baik (keteladanan), memberikan nasehat, membiasakan akhlak yang baik, serta memberikan hadiah dan hukuman kepada peserta didik.

a) Keteladanan

Dalam proses pembentukan akhlak pada peserta didik dapat dilakukan oleh pendidik dengan cara meneladai, yang bisa mencerminkan sikap, gerak, cara berpakaian, cara berbicara, cara menghadapi persoalan, dan dalam tingkah laku yang baiknya. Sehingga apabila peserta didik melihat contoh secara langsung, maka peserta didik akan ikut menampilkan apa yang sering mereka lihat dalam kehidupan sehari-harinya di sekolah.

Memberikan teladan yang baik telah dicontohkan oleh figure kita Nabi Muhammad SAW, Rosullulloh SAW merupakan teladan bagi setiap umat muslim dalam segala hal. Baik teladan dalam hal keagamaan maupun dalam hal duniawi. Meneladani Nabi Muhammad SAW merupakan kewajiban bagi seluruh umat muslim, karena hal tersebut telah dijelaskan di dalam Al-Quran Surat Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

³⁹ Sukmalina, "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa (Studi Di MTs Patra Mandiri Palembang)," 39.

Artinya :

“Sesungguhnya telah ada pada diri Rosululloh SAW itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap (rahmat) Allah SWT dan (kedatangan) ghari kiamat dan dia banyak menyebut Allah SWT⁴⁰”

Dalam kebiasaan di sekolah orang-orang yang dianggap model dalam keteladanan mereka adalah seorang guru. Jadi upaya pembinaan akhlak peserta didik maka guru sangat berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai keutamaan Islam iyah. Karena seorang guru harus bisa menjadi teladan yang baik dalam bagi peserta didiknya, mereka sering menirukan perbuatan seorang guru dari pada hanya sekedar perkataannya saja⁴¹.

Keteladanan akan memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap peserta didik dari pada nasehat yang diucapkan. Di antaranya beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru akidah akhlak dalam mencerminkan keteladanan kepada peserta didiknya :

- (1) Seorang pendidik harus menjauhkan diri dari sikap berbohong
- (2) Guru tidak boleh memanjangkan kukunya, agar peserta didiknya tidak menirukan untuk memanjangkan kukunya.
- (3) Guru harus membersihkan dirinya dan terlihat rapi, agar peserta didik ketika berangkat sekolah juga terlihat rapi.
- (4) Guru tidak boleh membuang sampah sembarangan.
- (5) Ketika marah, seorang guru tidak boleh mengeluarkan kata-kata kotor atau umpatan.

⁴⁰ Al-Qur'an, 73 :21

⁴¹ Ulfatul Chasanah Maulida, "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Sikap Disiplin Kepada Siswa Di MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang," *Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2019, 30–31.

(6) Seorang guru agama harus memiliki sikap toleran terhadap peserta didik yang melakukan kesalahan dengan bahasa yang lembut.

(7) Guru agama harus bertutur kata sopan supaya ditirukan oleh peserta didiknya.

Jadi, upaya pembinaan akhlak melalui teladanan yang baik merupakan cara yang cukup baik. Karena hal ini bukan hanya sekedar teori saja akan tetapi lebih ke praktek dalam membina akhlak yang baik kepada peserta didik⁴².

b) Nasihat

Upaya pembinaan yang dapat dilakukan oleh guru akidah akhlak adalah menasihati peserta didiknya dengan bahasa yang lembut. Memberikan nasehat dan peringatan kepada peserta didik lebih diutamakan, karena nasehat bisa ungkapkan dimana saja. Nasehat yang baik bisa merubah pandangan peserta didik untuk menjadi lebih baik lagi.

Nasehat juga harus diterapkan dalam upaya pembinaan perilaku pada peserta didik. Pentingnya metode ini karena saat penyampaian bisa di sampaikan saat upacara bendera, di dalam kelas, pada saat apel pagi. Dalam memberikan nasehat pada peserta didik guru tidak boleh memberikan teguran, karena akan membuat peserta didik menjadi enggan mendengarkannya⁴³.

c) Pembiasaan

⁴² Mirna Kwairumaratu, "Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Di Sekolah MTs MI-Khairat Oki Lama Kecamatan Wesama Kabupaten Buru Selatan," 2021, 25.

⁴³ Ulfatul Chasanah Maulida, "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Sikap Disiplin Kepada Siswa Di MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang," 32.

Metode pembiasaan diri dan pengamalan ini penting untuk diterapkan oleh pendidik dalam pembentukan akhlak. Pembiasaan diri sejak usia dini memberikan efek yang positif pada anak di usia dewasa. Apabila anak terbiasa hidup disiplin, teratur, tolong menolong dalam kehidupan sosial maka anak akan lebih mudah menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu seorang guru harus bisa memberikan pembiasaan kepada anak untuk mewaspadaikan penyimpangan-penyimpangan yang akan dibiasakan pada tingkah laku negatif. Proses penanaman nilai akhlak menjadi masalah yang sangat penting untuk dicemati sehingga betul-betul merupakan proses penyiapan mental dalam menciptakan generasi yang akan datang. Peserta didik khususnya harus dibiasakan untuk berperilaku *amar ma'ruf nahi munkar* (menyuruh kebaikan dan mencegah kejahatan) yang merupakan dasar-dasar pokok agama Islam⁴⁴

Pembiasaan merupakan upaya praktis dalam pembentukan akhlak peserta didik. Hasil pembiasaan yang dilakukan kepada peserta didik akan tercipta pembiasaan secara otomatis. Apabila pembiasaan yang baik selalu diterapkan peserta didik akan bertingkah laku otomatis tanpa direncanakan dan tanpa dipikirkan⁴⁵.

d) Hadiah

⁴⁴ Mirna Kwairumaratu, "Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Di Sekolah MTs MI-Khairat Oki Lama Kecamatan Wesama Kabupaten Buru Selatan," 26.

⁴⁵ Siti Ani Masruroh Dkk, "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Etika Berpakaian Siswa Kelas VII Di MTs Al-Ma'arif 02 Singosari Malang" 6 (2021): 145.

Hadiah merupakan hal yang kecil, akan tetapi dapat meninggalkan bekas yang baik dalam diri manusia yang menerimanya, karena dengan adanya hadiah ia merasa diperhatikan, dihargai dan dihormati.

Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa tabiat manusia adalah senang mendapat pujian. Oleh karena itu hadiah dapat dipakai dalam proses upaya pembinaan akhlak untuk memotivasi peserta didik dalam melaksanakan akhlak yang baik.

e) Hukuman

Hukuman dalam sebuah lembaga pendidikan Islam adalah sebagai tuntutan dan perbaikan, bukan sebagai hardikan ataupun balas dendam. Dengan adanya suatu hukuman maka peserta didik mengerti mana yang salah dan mana yang benar. Tujuan memberikan hukuman kepada peserta didik supaya mereka menghentikan perilaku yang buruk serta dapat mendidik dan mendorong untuk menghentikan tingkah laku yang tidak benar.

g. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Guru Akidah Akhlak

a) Faktor Penghambat

Dalam pembentukan karakter dan tingkah laku peserta didik. Tidak hanya tanggung jawab guru akidah akhlak akan tetapi tanggung jawab semua pihak dari pihak keluarga, lingkungan dan sekolah. Semua ini dapat mempengaruhi tingkah laku peserta didik sesuai apa yang mereka sering lakukan setiap harinya⁴⁶.

⁴⁶ Dahlia Dkk, "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik," *Jurnal Kependidikan Dan Pemikiran Islam* 1 (2022): 108.

Di dalam sekolah guru bertanggung jawab atas pendidikan karakter peserta didik, tidak hanya guru agama akan tetapi semua guru. di dalam madrasah guru akidah akhlak sangat penting untuk membantu memberikan dorongan-dorongan yang positif kepada peserta didik akan tetapi hal tersebut tidak dapat dilakukan oleh guru akidah akhlak, oleh karena itu terdapat faktor-faktor penghambat dalam pembentukan karakter peserta didik, salah satunya adalah :

- (1) Kurangnya kasih sayang dan perhatian dari keluarga
- (2) Memiliki kebiasaan yang tidak baik di lingkungan peserta didik
- (3) Banyaknya waktu luang peserta didik, sehingga mereka lebih senang menggunakan waktu untuk hal-hal yang tidak baik
- (4) Kurang adanya nasehat dan sanksi sehingga peserta didik tak memiliki perubahan sikap.
- (5) Kurang adanya pengawasan terhadap peserta didik⁴⁷.

b) Faktor Pendukung

Proses pembelajaran di sekolah maupun di madrasah yang dilakukan oleh setiap guru akidah akhlak adalah untuk membentuk watak dan karakter peserta didik agar menjadi manusia yang memiliki kepribadian lebih baik, yang melandaskan ajaran-ajaran Islam agar membentuk akhlak yang mulia serta moral yang tinggi⁴⁸.

Para ulama dan para guru-guru agama Islam menyampaikan kepada peserta didik dan santrinya dengan penuh perhatian dan

⁴⁷ Muhamad Suyudi, "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Karakter Siswa" 12 (2020): 203.

⁴⁸ Ibid, 205

keikhlasan, berusaha menanamkan akhlak mulia dan menghindari hal-hal yang tercela, dapat berfikir jernih dengan landasan iman dan takwa kepada Allah SWT, serta menggunakan waktu untuk belajar ilmu dunia terlebih ilmu agama Islam⁴⁹.

Hal ini dapat terlaksana apabila terdapat faktor-faktor yang dapat mendukung guru akidah akhlak dalam mendidik akhlak peserta didik di sekolah, salah satunya adalah:

- (1) Semua guru agama khususnya guru akidah akhlak ikut serta dalam mendukung pembiasaan baik dalam perilaku peserta didik
- (2) Memberikan dan menjadwalkan kegiatan-kegiatan yang positif kepada peserta didik
- (3) Memberikan kegiatan keIslam an pada peserta didik seperti menghafal, sholat berjamaah, dan ekstrakurikuler.
- (4) Memberikan contoh dan teladan yang baik untuk peserta didik
- (5) Memberikan tata tertib kepada peserta didik sehingga perilaku siswa dapat dibatasi, apabila ada peserta didik yang melanggar, maka akan diberikan hukuman supaya tidak diulangi lagi oleh peserta didik⁵⁰.

2. Media Sosial

a. Pengertian Media Sosial

Media sosial merupakan satu pengertian dari gabungan dua kata yaitu media dan sosial. Media dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan

⁴⁹ Dahlia Dkk, "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik," 110.

⁵⁰ Ibid, 111

sebagai alat komunikasi, perantara, dan penghubung antara satu dengan yang lain. sedangkan sosial merupakan suatu kehidupan manusia yang membutuhkan manusia lain untuk bertahan hidup dan bekerja sama dalam kehidupan sebagai kodrat manusia.⁵¹

Menurut *Fuchs* media sosial adalah sesuatu yang dapat dilihat dari suatu proses perkembangan anatara individu dan perangkat media yang ada melalui jaringan untuk berkomunikasi antara satu orang dengan orang yang lain.⁵²

Menurut *Adreas Kalpan* dan *Michael Haenlain* media sosial merupakan suatu kelompok aplikasi yang berbasis internet atas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0 yang berkembang pada zaman sekarang ini. Selain itu media sosial juga merupakan sebuah situs dimana semua orang dapat membuat web pribadi yang bisa menghubungkan antara seseorang dengan orang yang lain. sebagai informasi dan mendapatkan berita yang mereka inginkan secara mudah melalui jejaring sosial.⁵³

Berdasarkan pendapat para ahli dapat dimengerti bahwa media sosial adalah suatu wadah untuk mempermudah jaringan atau akses seseorang dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara jarak jauh tidak terbatas ruang, waktu maupun jarak. Selain itu media sosial juga dapat digunakan oleh siapa saja di manasaja dan kapan saja tanpa harus bertemu satu dengan yang lain. dengan mudahnya akses penggunaan media sosial sehingga banyaknya masyarakat

⁵¹ Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia, *Kamus Bahasa Indonesia*, 1002.

⁵² Ulani Yunus, *Digital Branding Teori Dan Praktik* (Bandung: Simbiosis Rekatama, 2019), 203.

⁵³ Anang Sugeng Cahyono, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia," n.d., 142.

bahkan dari kalangan muda sampai tua senang dalam menggunakannya untuk mendapatkan apa saja yang mereka inginkan.⁵⁴

Selain itu media sosial juga merupakan suatu situs atau laman yang dapat dibuat oleh seseorang secara pribadi untuk dapat terhubung dari satu orang ke orang yang lain. media sosial sama saja dengan media tradisional zaman dahulu akan tetapi ada yang membedakannya. Jika media tradisional menggunakan media cetak seperti koran, dan majalah sedangkan media media sosial dapat diakses melalui internet atau jaringan, selain itu media sosial juga bisa memberikan komentar maupun tanggapan yang dapat diakses kapan saja tanpa terhalang jarak maupun waktu. Para pengguna media sosial juga bisa melakukan komunikasi dan iteraksi menggunakan berita terkirim, berkirim pesan baik teks, gambar maupun video. Hal ini dapat dilakukan oleh siapa saja dan bisa saling berbagi antara satu dengan yang lain dengan membangun jaringan yang disebut dengan *networking*.⁵⁵

Banyak diketahui oleh kalangan masyarakat media sosial yang populer pada saat ini seperti *Whatsapp, Facebook, BBM, Line, Instagram, Telegram, Tik tok*, dan sebagainya. Media sosial juga menjadi bagian dari aktivitas masyarakat yang setiap hari menggunakannya seperti di kalangan peserta didik saat ini. Dengan berbagai situs di media sosial seseorang dengan bebas melakukan komunikasi bahkan di seluruh penjuru duania. Media sosial yang populer dikalangan peserta didik saat ini seperti:

1) *Facebook*

Media sosial *facebook* muncul pada 4 Februari 2004 merupakan media buatan *Mark Zuckcrberg*. *Facebook* adalah salah

⁵⁴ Ibid, 145

⁵⁵ Endah Triastuti Dkk, *Kajian Dampak Penggunaan Media Sosial Bagi Anak Dan Remaja* (Pusat Kajian Komunikasi, 2017), 70.

satu layanan jaringan sosial yang dapat digunakan oleh seseorang untuk menambah atau mencari teman baru, bekerja sama, bertukar pikiran, menciptakan kreasi, berfikir, menemukan pasangan serta membangun sebuah komunitas secara online. *Facebook* juga merupakan media yang sering digunakan oleh kalangan peserta didik. Berbagai fitur yang memanjakan para penggunanya sehingga media ini mudah digunakan dari kalangan remaja sampai orang tua.⁵⁶

2) *Whatsapp*

Whatsapp Messenger merupakan sebuah aplikasi pesan lintas *plat form* yang memungkinkan untuk saling bertukar pesan maupun kabar satu dengan yang lain melalui jejaring sosial media. *Whatsapp* adalah aplikasi berbasis internet yang merupakan salah satu dampak perkembangan teknologi informasi yang paling populer. Aplikasi berbasis internet ini sangat bermanfaat untuk media komunikasi, karena mudah penggunaannya untuk berkomunikasi dan berinteraksi tanpa menghabiskan biaya banyak.

Menurut Larasati, *Whatsapp* sangat efektif dengan disuguhkan berbagai fitur-fitur dibandingkan dengan aplikasi pesan lainnya. Kecepatan berproses aplikasi ini sangat cepat meskipun mengalami sinyal yang buruk sekaligus, memiliki kapasitas pengiriman data teks, suara, foto, video, tanpa adanya gangguan iklan⁵⁷.

3) *Instagram*

⁵⁶ Toni Hendroyono, "Facebook," *Yogyakarta*, 2009.

⁵⁷ Rahartri, "Whatsapp Media Komunikasi Efektif Masa Kini (Studi Kasus Pada Layanan Jasa Informasi Ilmiah Di Kawasan Puspiptek)" 21 (2019): 151.

Instangram merupakan media sosial yang menyajikan berbagai konten video dan foto untuk dilihat. Selain itu pengguna instagram juga bisa membuat konten sesuai dengan apa yang mereka inginkan dengan penggunaan filter digital yang disajikan oleh aplikasi instangram. Cara kerja instangram adalah untuk mengirimkan informasi kepada orang lain dengan cepat. Instagram juga dapat mengunggah foto dan video dengan menggunakan jaringan internet, sehingga informasi yang ingin disampaikan dapat diterima dengan cepat.

Sistem pertemanan di instagram menggunakan istilah *following* dan *followers*. Hal ini yang dapat membedakan antara instagram dan media sosial lainnya oleh karena itu banyak pengguna media sosial yang senang bermain instagram.⁵⁸

4) *Telegram*

Telegram merupakan sebuah media sosial yang digunakan untuk berkomunikasi, melihat berita bahkan menonton film yang disajikan pada media tersebut. Selain itu telegram memang sudah lama populer jauh sebelum masa *smartphone*. *Telegram* pada zaman dahulu merupakan fasilitas kantor pos yang digunakan untuk mengirim pesan tertulis.

Telegram adalah aplikasi pesan instan berbasis cloud yang fokus pada kecepatan dan keamanan. Pengguna telegram dapat

⁵⁸ Meutia Puspita Sari, "Fenomena Pengguna Media Sosial Instagram Sebagai Komunikasi Pembelajaran Agama Islam Oleh Mahasiswa Fisip Universitas Riau" 4 (2017): 6.

menggunakannya untuk saling berkirim pesan teks, audio, video, gambar, sticker, dengan aman.⁵⁹

5) *You Tube*

You Tube merupakan sebuah situs yang dapat digunakan untuk menikmati layanan video dan konten. Selain itu penggunaan media sosial *you tube* juga bisa menggunakan media ini untuk membuat video, berbagi video, bahkan mengunggah video tanpa jumlah yang tidak terbatas. Salah satu layanan di google ini memfasilitasi penggunaanya untuk mengupload video dan dapat diakses dan dilihat oleh orang lain dengan mudah.

You tube menjadi situs online video provider paling dominan di amerika serikat, bahkan dunia. *You tube* kini telah menjadi berbagai macam kebutuhan yang dapat membantu seseorang yang menggunakannya.⁶⁰

b. Indikator Media Sosial

Menurut Reeves dan Bybee penggunaan media sosial oleh individu dapat dilihat dari tiga hal, yaitu:

- 1) Jumlah Waktu, hal ini berkaitan dengan frekuensi, intensitas, dan durasi yang digunakan dalam mengakses situs.
- 2) Isi media, yaitu memilih media dan cara yang tepat agar pesan yang ingin disampaikan dapat dikomunikasikan dengan baik.
- 3) Hubungan media sosial dengan individu dalam penelitian ini adalah keterkaitan penggunaan dengan media sosial.

⁵⁹ Sari Puti Nova, "Evektifitas Komunikasi Aplikasi Telegram Sebagai Media Informasi Pegawai PT.Pos Indonesia (Persero) Kota Pekanbaru," 2018, 6.

⁶⁰ Fitty Faiqah, "Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makassar Vidgram," 2016, 260.

c. Dampak Positif dan Negatif Media Sosial

Dalam perkembangan zaman yang sangat pesat ini media sosial memiliki perkembangan yang sangat luar biasa pula, dalam media sosial seseorang menggunakan tidak terbatas ruang, waktu dan jarak. Siapapun mereka bisa berinteraksi dan berkomunikasi dengan cepat. Selain itu dengan hadirnya media sosial di kalangan masyarakat sampai peserta didik memberikan beberapa dampak positif serta negatif terhadap mereka.⁶¹

Adapun dampak positif media sosial adalah:

- 1) Mempermudah peserta didik dalam kegiatan pembelajaran
- 2) Sebagai sarana untuk berdiskusi jarak jauh
- 3) Mencari informasi dengan lebih cepat
- 4) Mencari dan menambah teman melalui media sosial
- 5) Menghilangkan rasa lelah

Adapun dampak negatif media sosial sebagai berikut:

- 1) Berkurangnya waktu belajar peserta didik
- 2) Terlalu asik menggunakan media sosial sehingga lalai dengan kewajibannya
- 3) Sering menunda-nunda sholat
- 4) Mengganggu konsentrasi belajar peserta didik karena ingin berlama-lama menggunakan media sosialnya
- 5) Merusak moral pelajar
- 6) Dapat mengakses video, konten dan gambar-gambar milik orang desawa
- 7) Menghabiskan uang untuk membeli paket data

⁶¹ Nisa Khairuni, "Dampak Positif Dan Negatif Sosisl Media Terhadap Pendidikan Akhlak Anak," 99.

- 8) Mengganggu kesehatan
- 9) Dapat mempengaruhi tingkah laku peserta didik
- 10) Bisa melakukan perbuatan yang menyimpang
- 11) Meniru hal-hal yang negatif dari media sosial seperti mengecat rambut, cara berbicara sampai cara berpakaian
- 12) Tidak sopan kepada orang yang lebih tua dan sering berkata-kata kotor.⁶²

Selain dampak negatif dan positif guru mengupayakan Pencegahan dampak negatif pada perilaku peserta didik dapat berkurangnya berperilaku tidak baik di sekolah dan di lingkungan masyarakat seperti:

- 1) Yang semula peserta didik malas-malas dalam belajar menjadi semangat dan antusias dalam mendengarkan materi pelajaran saat pembelajaran berlangsung
- 2) Tidak bermain handphone saat pembelajaran berlangsung
- 3) Melaksanakan sholat tepat pada waktunya dan melaksanakan sholat secara berjamaah di lingkungan sekolah
- 4) Bersikap sopan dan santun kepada bapak dan ibu guru di sekolah
- 5) Tidak berkata kotor
- 6) Peserta didik lebih senang melakukan kegiatan-kegiatan yang positif⁶³.

Selain itu guru akidah akhlak juga mengupayakan peserta didik untuk menghindari dampak negatif media sosial, agar tidak merusak moral dan tingkah laku peserta didik. hal-hal yang positif seperti:

⁶² A. Rafiq, "Dampak Perubahan Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat" Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Bahasa Universitas Bina Sarana Informatika 1 (2020): 19.

⁶³ Chusnu Syarifa Diah Kusuma, "Dampak Media Sosial Dalam Gaya Hidup Sosial (Studi Khusus Pada Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran FE UNY)," *Jurnal Efisiensi*, 2020, 26.

- 1) Peserta didik menggunakan media sosial sebagai sumber pengetahuan dan sumber informasi.
- 2) Peserta didik menggunakan media sosial untuk media pembelajaran online, dan diskusi yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan
- 3) Peserta didik bisa lebih bijak dalam menggunakan media sosial
- 4) Peserta didik menjadi lebih hemat dalam penggunaan kuota internet.⁶⁴

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Diskursus tentang dampak negatif media sosial sudah mulai banyak dikaji oleh beberapa peneliti terdahulu. Untuk menghindari asumsi plagiasi maka dirasa perlu adanya pengkajian terhadap penelitian-penelitian yang lebih dahulu melakukan penelitian dengan topik yang sama. Pengkajian tersebut juga sebagai informasi keunikan dalam penelitian kali ini. Adapun hasil karya tersebut adalah sebagai berikut:

Pertama, penelitian oleh Safirul dengan judul “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapai Dampak Media Sosial Terhadap Akhlak Peserta Didik Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kota Palopo*”, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo 2019.⁶⁵

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan yang ditimbulkan dari media sosial lebih mengarah pada dampak negatifnya dan akhlak peserta didik cenderung mengalami perubahan, dan peran guru pendidikan agama Islam telah berjalan dengan baik dengan cara membuat peraturan-peraturan untuk tidak menggunakan *handphone* pada setiap proses pembelajaran berlangsung, memberikan

⁶⁴ Riska Triya Agustin, “Upaya Guru Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Akidah Dan Pengembangan Akhlakul Karimah Siswa Di Era Digital,” *IAIN Ponorogo*, 2020, 36.

⁶⁵ Safirul, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Dampak Sosial Media Terhadap Akhlak Peserta Didik Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kota Palopo,” 2019.

motivasi, serta mendidik peserta didik untuk bisa menggunakan *facebook* dengan baik.

Dalam penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan dari peneliti yang akan saya teliti. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang dampak negatif media sosial terhadap akhlak peserta didik. Sama-sama menggunakan metode penelitian yang sama. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah beda tempat penelitian yang di ambil dan beda dalam merumusan masalah.

Kedua, Oleh Ilmi Yani dengan judul “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Pengaruh Negatif Media Sosial Pada Siswa SMP Negeri 18 Kota Bengkulu*”, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu 2021.⁶⁶

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu ada beberapa pengaruh negatif yang dominan pada siswa antara lain adalah tidak mengerjakan tugas-tugas, tidak memperhatikan guru. Hal tersebut dilakukan oleh siswa SMPN 18 Kota Bengkulu karena banyaknya siswa yang kecanduan media sosial sehingga mereka tidak mau melakukan tugas-tugasnya. Jadi upaya yang dilakukan guru di SMPN 18 Kota Bengkulu adalah sering menegur serta mengingatkan peserta didik agar mengerjakan tugas-tugasnya dengan baik, serta memanggil orang tua siswa untuk meminta informasi tentang perilaku peserta didik dirumah. Selain itu guru juga membatasi penggunaan media sosial di lingkungan sekolah, seorang pendidik khususnya guru pendidikan agama Islam menjadi motivator agar para siswa tetap semangat dalam belajar, memberikan informasi sebaik mungkin untuk mengurangi penggunaan media sosial.

⁶⁶ Ilmi Yani, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mengatasi Pengaruh Negatif Media Sosial Pada Siswa SMP Negeri 18 Kota Bengkulu,” 2021.

Dalam penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan dari penelitian yang saya teliti. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang dampak negatif media sosial terhadap akhlak peserta didik, sama-sama menggunakan metode penelitian yang sama. Sedangkan perbedaannya dari penelitian ini adalah beda tempat penelitian yang diambil dan beda dalam merumuskan masalah.

Ketiga, Oleh Ingriansari dengan judul “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Efek Negatif Media Sosial Di Kalangan Peserta Didik SMP Negeri 7 Parepare*”, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare 2019.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik di SMP Negeri parepare aktif dalam menggunakan media sosial dengan perkembangan teknologi saat ini. Peserta didik telah mengenal bahkan menggunakan media sosial dengan berbagai jenis media sosial, yaitu *facebook, Instagram, Youtube, Whatsapp, dan Line*. Selain itu di SMPN 7 Parepare mengadakan banyak program pencegahan terhadap efek negatif media sosial dengan mengisi waktu kosong dengan kegiatan yang bermanfaat salah satunya dengan mengadakan sholat dhuhur berjamaah, membaca surat-surat pendek sebelum pembelajaran dimulai, tindakan pemberian bimbingan terhadap peserta didik, serta tindakan pemberian sanksi terhadap peserta didik yang melanggar peraturan.⁶⁷

Dalam penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan dari penelitian yang saya teliti. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang dampak negatif media sosial terhadap akhlak peserta didik, sama-sama menggunakan metode penelitian yang sama. Sedangkan perbedaannya dari penelitian ini adalah beda tempat penelitian yang diambil dan beda dalam merumuskan masalah.

⁶⁷ Ingriansari, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Efek Negatif Media Sosial Di Kalangan Peserta Didik SMP Negeri 7 Parepare,” 2019.

| NO | Nama Peneliti, Tahun Peneliti, Judul Penelitian, Asal Lembaga | Persamaan | Perbedaan |
|----|---|--|--|
| 1 | Safirul, 2019 <i>Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapai Dampak Media Sosial Terhadap Akhlak Peserta Didik Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kota Palopo</i> ”, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo 2019 | sama-sama meneliti tentang dampak negatif media sosial terhadap akhlak peserta didik. Sama-sama menggunakan metode penelitian yang sama. Sedangkan | perbedaan dari penelitian ini adalah beda tempat penelitian yang di ambil dan beda dalam merumusan masalah. |
| 2 | Ilmi Yani 2020 dengan judul “ <i>Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Pengaruh Negatif Media Sosial Pada Siswa SMP Negeri 18 Kota Bengkulu</i> ”, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu 2021 | Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang dampak negatif media sosial terhadap akhlak peserta didik, sama-sama menggunakan metode penelitian yang sama. | perbedaannya dari penelitian ini adalah beda tempat penelitian yang diambil dan beda dalam merumuskan masalah. |

| | | | |
|---|---|---|---|
| 3 | <p>Ingriansari, 2019 dengan judul <i>“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Efek Negatif Media Sosial Di Kalangan Peserta Didik SMP Negeri 7 Parepare”</i>, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare 2019.</p> | <p>Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang dampak negatif media sosial terhadap akhlak peserta didik, sama-sama menggunakan metode penelitian yang sama.</p> | <p>perbedaannya dari penelitian ini adalah beda tempat penelitian yang diambil dan beda dalam merumuskan masalah.</p> |
|---|---|---|---|



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif, yang bermaksud untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, yaitu upaya guru akidah akhlak dalam mengatasi dampak negatif media sosial kelas VII MTs Ma'arif Mojopurno. Hasil penelitian ini bukan berupa angka-angka, tetapi berupa gambaran mengenai situasi atau kejadian yang diperoleh dari sebuah observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai kebiasaan peserta didik yang sering menggunakan media sosial di MTs Ma'arif Mojopurno. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel-sampel sumber data yang dilakukan secara *purposive* dan *sowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.⁶⁸

Tujuan penelitian kualitatif adalah ingin menggambarkan realita empirik di balik fenomena tentang dampak negatif media sosial yang marak terjadi di kalangan peserta didik yang diupayakan oleh guru akidah akhlak agar tidak merusak moral dan tingkah laku peserta didik di MTs Ma'arif Mojopurno. Apabila dilihat dari segi tempat penelitian, maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) yang berusaha meneliti atau melakukan studi observasi.⁶⁹

Peneliti memilih jenis penelitian *Field Research* karena penelitian tentang upaya guru akidah akhlak dalam mengatasi dampak negatif media sosial bagi siswa

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2017), 16.

⁶⁹ *Ibid*, 17

kelas VII di MTs Ma'arif Mojopurno, tidak hanya cukup dengan kajian teori saja akan tetapi peneliti perlu datang ke lokasi yang akan diteliti, yang biasa dikenal dengan istilah observasi dan menggunakan pendekatan sistematis yang disebut dengan penelitian kualitatif. Dengan demikian data konkrit dari data primer dan sekunder yang diperoleh benar-benar dapat dipertanggung jawabkan sebagai kesimpulan akhir dari hasil penelitian.⁷⁰

B. Kehadiran Peneliti

Karakteristik penelitian kualitatif salah satunya adalah peneliti terlibat langsung dengan setting sosial penelitian. Peneliti tidak dengan mudah mewakili kehadirannya di lapangan melalui orang lain, oleh karena itu peneliti harus memiliki waktu untuk mengamati hal-hal yang berhubungan dengan setting sosial penelitian secara utuh dengan apa adanya. Selain itu peneliti hendaknya memiliki perasaan ingin tahu terhadap segala sesuatu dan senantiasa mengharapkan informasi yang diperlukan bisa juga dengan datang dari sesuatu yang tidak diharapkan. Peneliti hendaknya mudah bergaul, gampang menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan segala macam situasi, menempatkan segala situasi yang jujur dan tidak dibuat-buat, menghargai perasaan dan pendapat dari subjeknya, serta tenang dalam menghadapi situasi krisis sekalipun.

Peneliti dalam melakukan penelitiannya bertindak sebagai pelaku utama dalam mengetahui dan menentukan hasil sebuah penelitian. Peneliti secara langsung juga melakukan proses penelitian di lapangan untuk mendapatkan sumber data dalam menyelesaikan penelitiannya.

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 435.

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Sekaligus merupakan perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya peneliti menjadi pelapor hasil penelitiannya.

C. Lokasi Penelitian

a. Lokasi Geografis

Tempat penelitian merupakan tempat yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan sebuah penelitian agar memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Mojopurno yang berada di jalan Ma'arif No.09 desa Mojopurno, kecamatan Ngariboyo, Kabupaten Magetan Provinsi Jawa Timur. Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Mojopurno memiliki letak geografis di daerah pedesaan di lingkungan *home industri* penyematan kulit dan produksi sepatu. Sedangkan siswa yang bersekolah di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Mojopurno berasal dari Kecamatan Ngariboyo dan Kecamatan Parang. Jarak tempuh yang dilalui oleh peserta didik ke madrasah kurang lebih 2 s/d 5 kilometer.⁷¹

b. Alasan peneliti mengambil lokasi penelitian di MTs Ma'arif Mojopurno.

Peneliti memilih lokasi tersebut untuk penelitian karena di MTs Ma'arif Mojopurno juga merupakan yayasan di daerah Mojopurno yang di dalamnya terdapat pendidikan formal dan non-formal dari jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sampai Madrasah Aliyah (MA) serta terdapat asrama di dalamnya, oleh karena itu seorang guru agama Islam khususnya guru akidah akhlak harus memperhatikan akhlak dan perilaku peserta didik untuk membiasakan hal baik mulai dari penggunaan media sosial sampai kegiatan sehari-hari, untuk menumbuhkan kebiasaan yang baik terhadap peserta didik.

⁷¹ Lihat lampiran transkrip dokumentasi nomor : 01/D/12-02/2022

D. Data dan Sumber Data

Menurut *Lofland* sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lainnya. Pada bagian ini, sumber data di bagi menjadi dua yaitu tindakan dan data tertulis.

Tindakan merupakan objek data utama. Untuk mencatat sumber data utama melalui wawancara atau observasi yang berperan serta menemukan informasi dari narasumber yang diwawancarai. Sedangkan sumber tertulis dapat melalui catatan tertulis atau melalui rekaman video atau audio, pengambilan foto atau film, selain itu sumber tertulis juga berupa sumber dari arsip, dokumen pribadi maupun resmi.⁷²

Dalam menggalian dan pengumpulan data maka diperlukan sumber data untuk memperoleh data tersebut. Terdapat dua macam data yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder.⁷³

a. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara dengan informan yang dicatat melalui catatan lapangan baik berupa rekaman maupun catatan tertulis. Peneliti menggunakan data primer untuk meneliti semua kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan peserta didik di MTs Ma'arif Mojopurno. Kunci dari sumber data primer pada penelitian ini adalah memberikan kegiatan-kegiatan positif kepada peserta didik, tidak menggunakan gadget ketika pelaksanaan kegiatan belajar mengajar berlangsung. Peneliti mencari data primer dengan terjun langsung ke madrasah untuk mencatat informasi yang diperlukan.⁷⁴

⁷² Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif* (Medan: Wal Ashri Publishing, 2020), 69.

⁷³ Ibid, 70

⁷⁴ Rusmini, *Metode Penelitian Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Mixed Meyhods* (Jambi: Pusaka Jambi, 2017), 94.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen, sumber data sekunder berupa tempat dengan pengamatan lokasi penelitian di MTs Ma'arif Mojopurno yaitu meliputi data tentang sejarah berdirinya madrasah, profil madrasah, struktur organisasi madrasah, jumlah peserta didik, jumlah pendidik/staf, foto kegiatan sekolah, serta dokumentasi-dokumentasi lainnya.⁷⁵

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder untuk melengkapi hasil penelitian untuk mengolah data sesuai dengan penelitian.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif meliputi wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Teknik itu penting digunakan sebab bagi peneliti kualitatif fenomena dapat dimengerti secara baik, apabila dilakukan interaksi dengan subyek melalui wawancara mendalam dan observasi pada latar belakang di mana fenomena tersebut berlangsung. Selain itu untuk melengkapi data tersebut peneliti juga memerlukan dokumen.⁷⁶ Adapun keterangannya sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dapat diartikan dengan pengamatan atau gejala yang muncul pada subyek penelitian. Pengamatan ini dapat dilakukan di mana obyek suatu peristiwa telah terjadi atau sedang terjadi. Observasi dengan melakukan pengamatan bersamaan dengan obyek peristiwa disebut dengan observasi secara langsung, observasi tidak langsung adalah observasi yang dilakukan saat kejadian berlangsung.⁷⁷

⁷⁵ Ibid, 95

⁷⁶ Tim Penyusun, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi* (Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2019), 44.

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, 145.

Dalam observasi ini peneliti terjun langsung untuk melihat aktivitas sehari-hari orang yang menjadi sumber peneliti. Sehingga dalam observasi ini peneliti dapat melihat secara tampak bagaimana yang dilakukan sumber data dalam sukanya. Dalam observasi ini peneliti tidak menggunakan instrument yang baku melainkan hanya menggunakan rambu-rambu pengamatan saja.⁷⁸

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi non partisipatif atau observasi tak berstruktur. Teknik penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam khususnya guru akidah akhlak dalam menangani dampak negatif dari media sosial terhadap akhlak peserta didik kelas VII di MTs Ma'arif Mojopurno, kemudian mencari tahu bagaimana guru akidah akhlak berupaya untuk mengatasi dampak negatif media sosial tersebut.

2. Wawancara

Wawancara maupun *interview* merupakan salah satu teknik pengumpulan data untuk melakukan sebuah penelitian. Wawancara adalah suatu proses yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan sebuah informasi dengan menanyai suatu kejadian, atau proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi melalui komunikasi secara langsung. Selain itu wawancara juga dapat dikatakan dengan proses tanya jawab secara langsung (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara menanyakan sebuah kejadian dengan langsung tentang suatu objek yang diteliti.⁷⁹

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data nilai peneliti atau pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh, oleh karena itu dalam melakukan wawancara pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis.

⁷⁸ Ibid, 146

⁷⁹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Ndan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), 380.

Dengan wawancara ini setiap responden diberikan pertanyaan yang sama dan pengumpulan data mencatatnya.⁸⁰

Teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah teknik wawancara mendalam atau wawancara terstruktur. Teknik wawancara ini merupakan teknik yang mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam dan bisa mengumpulkan data secara optimal selain itu beberapa orang yang dapat diwawancarai di antaranya adalah kepala sekolah, waka kesiswaan, guru pendidikan agama Islam terutamanya guru akidah akhlak, dan beberapa siswa lainnya. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data tentang upaya guru dalam mengatasi dampak negatif media sosial di MTs Ma'arif Mojopurno.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data secara dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, majalah, notulen, rapat dan sebagainya. Dibandingkan dengan metode yang lain, metode ini agak begitu sulit apabila terdapat kekeliruan dan belum di rubah.

Semua catatan lapangan baik yang bersumber dari wawancara maupun observasi dan dokumentasi harus dicatat dengan benar dan tepat dalam bentuk transkrip dan diberikan kode sesuai dengan fokus yang diteliti.⁸¹

Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi ini digunakan peneliti untuk memperoleh data berbentuk tulisan dan gambaran mengenai pelaksanaan upaya guru akidah akhlak dalam mengatasi dampak negatif media sosial di kelas VII MTs Ma'arif Mojopurno, struktur organisasi sekolah, jumlah peserta didik, keadaan sarana dan prasarana serta letak geografis madrasah.

F. Teknik Analisis Data

⁸⁰ Ibid, 383

⁸¹ Yatim Riyanto, *Metode Penelitian Pendidikan* (Surabaya: SIC, 2001), 80.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya. Sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain, analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁸²

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan konsep yang diberikan oleh Miles dan Huberman yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahap penelitian sehingga sampai tuntas. sebagai langkah akhir dari penelitian ini adalah analisis data dengan cara sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data juga bisa disebut dengan meringkas, memilih konten utama yang akan digunakan, dan merinci hal-hal yang penting untuk menemukan tema dan merumuskan kategori yang baik. Dengan begitu data yang direduksi dapat memperjelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.⁸³

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan, tujuannya adalah untuk mempermudah pembaca dan menarik kesimpulan didalamnya. Penyajian data dapat dilakukan dengan uraian singkat bagan, hubungan kategori dan sebagainya.⁸⁴

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R& D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 338.

⁸³ Ibid, 340

⁸⁴ Ibid, 340

3. Menarik Kesimpulan (*Verifikasi*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut *Miles and Huberman* adalah penarikan kesimpulan dan *verifikasi*. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dapat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁸⁵

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa diskripsi atau gambaran suatu objek sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Validitas data merupakan konsep yang diperbaharui dari konsep validitas. Maka dari itu penelitian harus menekankan teknik yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data yang ditemukan. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan keabsahan. Berikut beberapa teknik untuk mengecek keabsahan suatu data:

⁸⁵ Ibid, 341

1. Ketekunan Pengamat

Ketekunan pengamat dapat mengacu pada proses analisis yang bisa mencapai penjelasan secara konsisten dalam berbagai acara, untuk mencari daya yang paling utama dan penting. Dapat disimpulkan bahwa peneliti harus mengamati dan bisa menunjukkan faktor utama dan memeriksa secara detail. Sehingga semua faktor yang diteliti dapat dipahami dengan cara yang biasa.

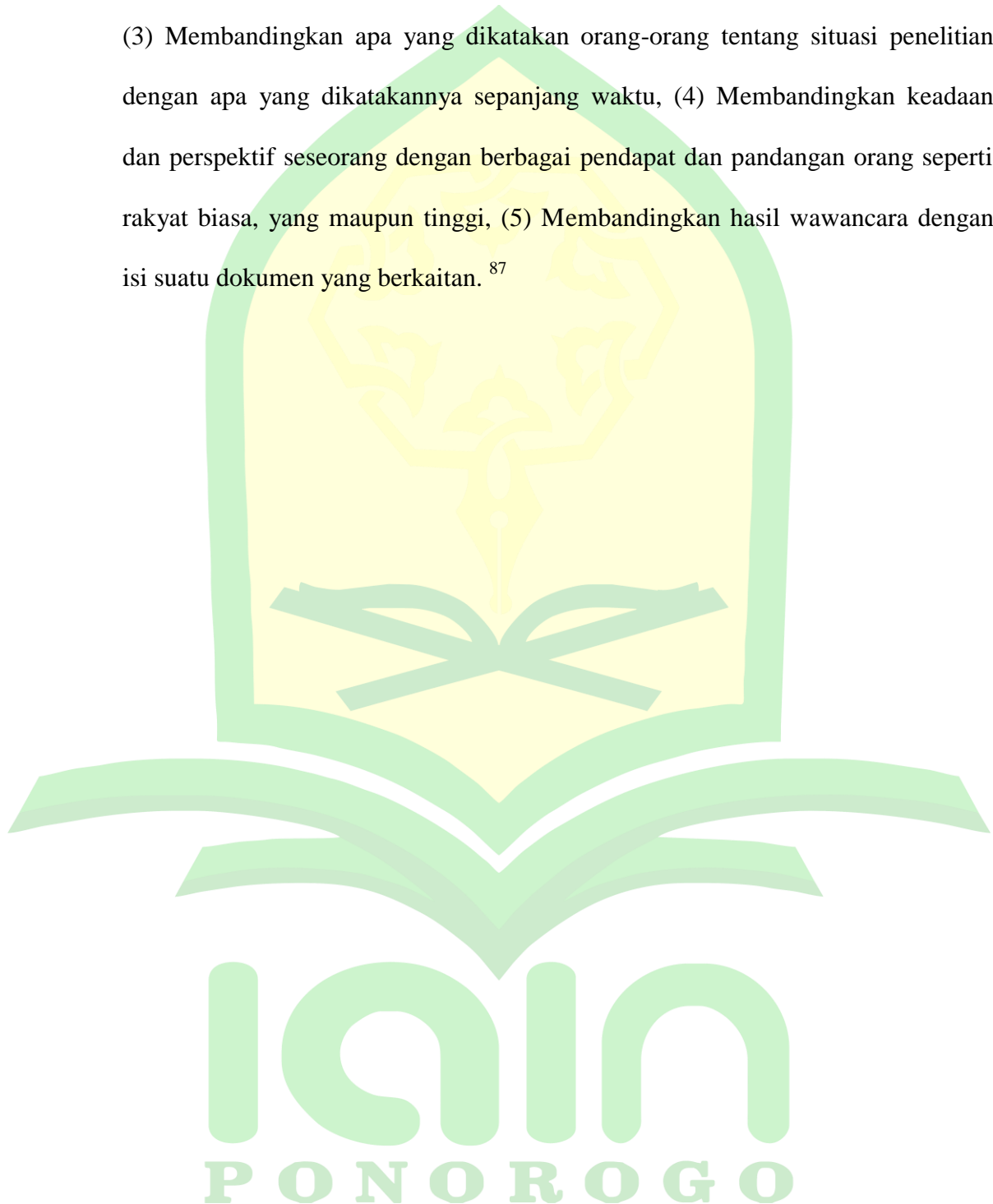
2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan hal-hal selain data untuk membandingkan dengan data yang lain. selain itu teknik pemeriksaan data dapat dilakukan dengan cara *cross check* agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan. adapun macam-macam triangulasi (1) Triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, sebagai mana contoh untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, (2) Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya data yang diperoleh dari wawancara, (3) Triangulasi waktu juga bisa menggunakan kredibilitas data. Misalnya data diambil menggunakan teknik wawancara dengan narasumber yang masih aktif dan semangat di pagi hari⁸⁶.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua triangulasi yaitu triangulasi sumber data dan triangulasi metode untuk mencapai standar kredibilitas hasil penelitian setidaknya menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan, berbeda diperoleh melalui waktu dan alat yang dapat dicapai

⁸⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, 274.

peneliti kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan: (1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, (2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, (3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, (4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, yang maupun tinggi, (5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁸⁷



⁸⁷ Rusmini, *Metode Penelitian Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Mixed Meyhods*, 100–102.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah berdirinya MTs Ma'arif Mojopurno

Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Mojopurno Ngariboyo Magetan merupakan suatu lembaga pendidikan di bawah naungan organisasi kemasyarakatan Nahdlotul Ulama. Dengan maksud untuk memberikan corak ke Islam an terhadap para peserta didik di dalam mengamalkan ajaran-ajaran Islam yang berhaluan kepada Ahlussunah Wal-Jama'ah dan mengikuti salah satu madzab imam empat di tengah-tengah masyarakat.

Di dalam organisasi Nahdlotul Ulama itu sendiri ada suatu lembaga yang mengurus masalah pendidikan yang di kenal dengan nama lembaga pendidikan ma'arif, sehingga secara otomatis MTs Ma'arif Mojopurno Magetan juga ikut di bawah naungan lembaga LP Ma'arif cabang Magetan.⁸⁸

Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Mojopurno didirikan pada tanggal 23 Maret 1986, oleh bapak kepala desa bapak H. Masykur, bapak H. Hasyim Masyhuri, dan bapak H. Masyur. Madrasah Tsanawiyah Ma'arif di Desa Mojopurno Kecamatan Ngariboyo Kabupaten Magetan didirikan oleh sekumpulan orang yang berorganisasi kulit di Mojopurno yang di ketua oleh bapak Mukhsanudin, sehingga dengan berdirinya MTs Ma'arif Mojopurno dengan tujuan untuk memberikan pengaruh positif tentang ke Islam an pada sekolah umum yang ada di daerah tersebut.

Adapun didirikannya MTs Ma'arif Mojopurno Ngariboyo Magetan karena pada waktu itu lembaga pendidikan yang bercorak Islam baru ada Madrasah

⁸⁸ Lihat transkrip dokumentasi nomor : 01/D/12-02/2022

Ibtidaiyyah saja, sehingga perlu sekali untuk diadakan dan didirikannya suatu lembaga pendidikan formal yang berbasis Islam yang setingkat dengan SLTP/SMP di daerah tersebut. Disamping itu Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Mojopurno Ngariboyo Magetan didirikan untuk menyebarkan syi'ar Islam melalui lembaga pendidikan formal dan merupakan satu satunya kegiatan dakwah Islam iyah di daerah mojopurno Ngariboyo Magetan melalui lembaga pendidikan Islam .⁸⁹

2. Letak Geografis MTs Ma'arif Mojopurno

Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Mojopurno Ngariboyo Magetan terletak di Dukuh Mandiro, Desa Mojopurno, Kecamatan Ngariboyo, Kabupaten Magetan. Gedung sekolah MTs Ma'arif Mojopurno terletak di jalan masjid Ath-Thohirin atau kurang lebih 5 Km disebelah masjid jami' Ath-Thohirin.

Disebelah selatan desa mojopurno terdapat persawaah yang sangat luas milik penduduk Desa Banyudono, di sebelah utara juga dibatasi oleh persawahan penduduk, disebelah barat di batasi dengan desa ngariboyo, dan disebelah timur mojopurno dibatasi oleh desa banjarejo. Jadi letak MTs Ma'arif Mojopurno di tengah-tengah masyarakat desa mojopurno.⁹⁰

3. Visi Misi dan Tujuan MTs Ma'arif Mojopurno

a. Visi

MTs Ma'arif Mojopurno adalah lembaga pendidikan yang ingin menggerakkan semua komponen agar semua dapat bergerak secara aktif di luar maupun di dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat. Sehingga MTs Ma'arif Mojopurno memiliki Visi:

⁸⁹ Lihat transkrip dokumentasi nomor : 01/D/12-02/2022

⁹⁰ Lihat transkrip dokumentasi nomor : 01/D/12-02/2022

“Menciptakan lembaga pendidikan Islam yang berfaham Ahlulsunah Wal Jama’ah An Nahdliyah berkualitas dan berakhlakul karimah”⁹¹

b. Misi

Sedangkan untuk mewujudkan dari visi tersebut terdapat beberapa misi yang harus dilakukan. Misi dari MTs Ma’arif Mojopurno adalah

“Menyelenggarakan proses pendidikan yang berorientasi pada kualitas, baik secara keilmuan, maupun moral dan sosial, sehingga mampu menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia yang unggul dibidang IMTAQ dan IPTEQ”⁹²

c. Tujuan MTs Ma’arif Mojopurno

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan pada seluruh warga madrasah
- 2) Meningkatkan pengamalan baca Al-Quran pada seluruh warga madrasah
- 3) Meningkatkan pengamalan sholat dhuhur berjamaah di madrasah
- 4) Meningkatkan nilai rata-rata UN secara berkelanjutan
- 5) Meningkatkan kepedulian warga madrasah terhadap kesehatan, kebersihan, dan keindahan lingkungan madrasah
- 6) Meningkatkan jumlah sarana dan prasarana serta pemberdayaan yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik.⁹³

IAIN
PONOROGO

⁹¹ Lihat transkrip dokumentasi nomor : 03/D/12-02/2022

⁹² Lihat transkrip dokumentasi nomor : 03/D/12-02/2022

⁹³ Lihat transkrip dokumentasi nomor : 03/D/12-02/2012

4. Struktur Organisasi MTs Ma'arif Mojopurno Ngariboyo Magetan

Struktur organisasi dalam suatu lembaga itu sangat penting keberadaannya. Hal ini bertujuan untuk mempermudah pelaksanaan program yang telah direncanakan oleh suatu lembaga. MTs Ma'arif Mojopurno Ngariboyo Magetan telah memiliki struktur organisasi tersebut. Di mana masing-masing anggotanya sudah mengelola dan menjalankan tupoksi mereka masing-masing dengan penuh tanggung jawab dan profesional. Untuk mengetahui struktur organisasi di MTs Ma'arif Mojopurno Ngariboyo Magetan seperti bagan di atas.⁹⁴

5. Sumber daya manusia MTs Ma'arif Mojopurno

a. Tenaga pendidik MTs Ma'arif Mojopurno

Tenaga pendidik merupakan sebagian dari pentrasfer ilmu pengetahuan dan nilai-nilai akhlak yang baik. Kualitas pendidik sangat mempengaruhi keadaan peserta didik baik secara akademis maupun moral. Oleh karena itu diperlukan seorang pendidik yang memiliki mutu baik dan standar kualifikasi bagi seorang pendidik.

Di MTs Ma'arif Mojopurno Ngariboyo Magetan seluruh guru sudah memenuhi kriteria-kriteria seperti di atas. Bahkan semua guru di MTs Ma'arif Mojopurno telah menempuh Pendidikan Sarjana (S1). Di MTs Ma'arif Mojopurno juga memiliki enam kelas untuk kegiatan pembelajaran yaitu, VII A, VII B, VIII A, VIII B, IX A, dan IX B. Adapun jumlah guru yang ada di MTs Ma'arif Mojopurno ada 12 guru yang terdiri 6 guru laki-laki dan 6 guru perempuan.⁹⁵

⁹⁴ Lihat transkrip dokumentasi nomor : 02/D/12-02/2022

⁹⁵ Lihat transkrip dokumentasi nomor : 02/D/12-02/2022

b. Peserta didik MTs Ma'arif Mojopurno

Jumlah siswa yang masuk di MTs Ma'arif Mojopurno seluruhnya ada 93 siswa. Terdiri dari 57 laki-laki dan 36 perempuan. Dengan rincian sesuai jenjang kelas yaitu:

- 1) Kelas VII A dengan jumlah 21 siswa, terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan
- 2) Kelas VII B dengan jumlah 21 siswa, terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan
- 3) Kelas VIII A dengan jumlah 15 siswa, terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan
- 4) Kelas VIII B dengan jumlah 16 siswa, terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan
- 5) Kelas IX A dengan jumlah 16 siswa, terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan
- 6) Kelas IX B dengan jumlah 18 siswa, terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan⁹⁶

B. Paparan Data

1. Tindakan Guru Akidah Akhlak dalam Menyiasati Dampak Negatif Media Sosial Bagi Siswa Kelas VII MTs Ma'arif Mojopurno Ngariboyo Magetan

MTs Ma'arif Mojopurno Ngariboyo Magetan merupakan madrasah yang peserta didiknya semua beragama Islam jadi akhlak dan tingkah laku peserta didik di lingkungan madrasah sangat di jaga. Oleh karena itu dengan adanya media sosial yang semakin berkembang luas kepala sekolah dan guru akidah akhlak mengupayakan pencegahan dampak negatif media sosial yang ada di MTs

⁹⁶ Lihat transkrip dokumentasi nomor : 09/D/12-02/2022

Ma'arif Mojopurno Ngariboyo Magetan. Karena banyaknya peserta didik kelas VII sering menggunakan media sosial melalui HP menjadikan kesempatan terhadap peserta didik untuk melihat konten-konten maupun tayangan video-video di media sosial. Hal ini tidak dapat dicegah karena peserta didik tumbuh dan berkembang dengan mengikuti zaman.

Berikut wawancara dengan kepala sekolah bapak Drs Ali Mustofa.

penggunaan media sosial di MTs Ma'arif Mojopurno Ngariboyo Magetan sangat dibatasi oleh madrasah, akan tetapi semenjak pandemic covid-19 seluruh peserta didik di MTs Ma'arif Mojopurno khususnya kelas VII menggunakan media sosialnya untuk mempermudah aktifitas sehari-harinya seperti mengerjakan tugas, bermain, melihat video maupun konten-konten yang disuguhkan oleh media sosial tersebut, akan tetapi apabila peserta didik mengoprasikan handphone secara berlebihan maka semua guru mempunyai kewajiban untuk menegur bukan hanya guru agama saja. Selain itu peserta didik juga sering menggunakan media sosial *whatsapp, tiktok, You Tubedan instagram* untuk berinteraksi dan mencari informasi⁹⁷

Dalam meniyasati dampak negatif media sosial di MTs Ma'arif Mojopurno berikut wawancara dari ibu Nur Fauziati selaku guru akidah akhlak.

hampir semua peserta didik kelas VII memiliki handphone dan menggunakannya untuk aktifitas sehari-hari maka di dalam madrasah semua peserta didik diwajibkan untuk mematuhi peraturan yang ada di madrasah salah satunya adalah peraturan untuk tidak mengoprasikan handphone ketika pembelajaran di mulai, memulai sesuatu dengan disiplin, melakukan pengecekan handphone setiap satu bulan sekali (razia handphone) dengan tujuan untuk mengetahui apa saja yang sering di lihat oleh peserta didik setiap harinya, memberikan sosialisasi tentang dampak negatif media sosial serta memberikan kegiatan-kegiatan yang positif di lingkungan madrasah seperti sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah dan hafalan surat pendek untuk kelas VII⁹⁸

Dari hasil wawancara di atas peserta didik hampir semua peserta didik menggunakan media sosialnya untuk aktifitas sehari-hari. Hal ini dapat memberikan efek yang tidak baik pada kalangan peserta didik bahkan dapat memberikan dampak negatif kepada peserta didik. Selain itu, efek dari media

⁹⁷ Lihat transkrip wawancara nomor : 01/W/05-02/2022

⁹⁸ Lihat transkrip wawancara nomor : 02/W/05-02/2022

sosial dapat membawa perubahan kepada peserta didik salah satunya adalah perubahan sikap maupun tingkah laku peserta didik dalam kesehariannya. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru bimbingan konseling di MTs Ma'arif Mojopurno

pihak madrasah dalam menyikapi dampak negatifi ni dengan memberikan sanksi-sanksi kepada peserta didik apabila menemukan video-video atau gambar yang negatifi dalam handphone peserta didik, dari pihak sekolah juga mendatangkan orang tua peserta didik apabila menyimpan hal-hal yang negatifi dalam handphone. Selain itu madrasah juga mengadakan razia handphone kepada seluruh peserta didik, dengan adanya razia ini maka guru dapat mengetahui dan dapat mengawasi bagaimana menggunakan media sosial peserta didik⁹⁹

Media sosial juga memberikan efek negatif di kalangan peserta didik khususnya peserta didik kelas VII MTs Ma'arif Mojopurno yang kurang memperhatikan pelajaran ketika di dalam kelas, berkelahi dengan temannya, tidak memiliki sopan santun kepada yang lebih tua, sering meninggalkan kelas tanpa izin, tidak mengerjakan tugas apabila dikasih tugas¹⁰⁰

Pernyataan ini ditambahi oleh guru akidah akhlak

Efek negatif media sosial dapat memberikan efek yang sangat buruk terhadap peserta didik contohnya seperti tingkah laku yang kurang baik, sering menirukan apa yang mereka lihat di media sosial, peserta didik juga sering bolos dan tidak masuk sekolah apabila malamnya begadang memainkan media sosialnya¹⁰¹

Hasil dari wawancara diatas dapat diketahui bahwa dampak negatif yang ditimbulkan oleh media sosial sangat berbahaya hal tersebut memberikan efek yang menyimpang kepada peserta didik, sehingga sangat mempengaruhi masa depan peserta didik zaman sekarang. Selain itu peserta didik juga menggunakan media sosial dengan bebas sesuai apa yang mereka sukai tanpa memikirkan efeknya. Sebagian dari peserta didik mengenal media sosial untuk menirukan sesuatu yang sering mereka lihat dari konten-konten maupun gambar dan kurangnya perhatian serta bimbingan dari orang terdekat, sehingga sebagian dari

⁹⁹ Lihat transkrip wawancara nomor : 03/W/05-02/2022

¹⁰⁰ Lihat transkrip wawancara nomor : 01/W/05-02/2022

¹⁰¹ Lihat transkrip wawancara nomor : 02/W/05-02/2022

mereka menyalahgunakan menggunakan media sosial untuk mencari kesenangan. Hal ini tentunya sangat menghawatirkan khususnya dalam dunia pendidikan saat ini.

Dalam tindakan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa guru akidah akhlak dalam mengatasi dampak negatif media sosial di MTs Ma'arif Mojopurno dengan memberikan keteladanan yang baik dan contoh yang baik untuk peserta didik di MTs Ma'arif Mojopurno, selain itu guru di MTs Ma'arif Mojopurno juga memberika kebiasaan serta melatih kebiasaan peserta didik untuk berbual hal-hal yang positif¹⁰².

Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Nur Fauziati bahwa:

Upaya guru Pendidikan Agama Islam khususnya guru akidah akhlak sangat penting dalam mengatasi dampak negatif media sosial di kalangan peserta didik. Karena hal ini berkaitan dengan tingkah laku dan akhlak peserta didik dalam keseharian mereka. Berbagai upaya telah dilakukan oleh guru akidah akhlak salah satunya mengadakan sosialisasi dampak negatif media sosial di kelas VII setiap ajaran baru, mengadakan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat seperti sholat berjamaah dan hafalan surat pendek, lebih memberika tanggapan atau bersosialisasi kepada peserta didik lewat dunia nyata dari pada dunia maya. Dalam mengatasi dampak negatif media sosial ini guru akidah akhlak biasanya memberikan teguran-teguran, arahan serta nasehat-nasehat kepada peserta didik¹⁰³

Hal tersebut juga disampaikan oleh ibu Wahidah Zulfaridah dalam wawancaranya bahwa:

Dengan berjalannya upaya pengecekan handphone atau razia di madrasah dapat mengurangi dampak negatif media sosial di madrasah, paling tidak ibu bapak guru dapat mengawasi dengan jelas apa yang sering mereka lihat, mereka gunakan dan mereka nonton, apabila ada perbuatan yang tidak baik maka ibu dan bapak guru wajib memberikan teguran kepada peserta didik¹⁰⁴

¹⁰² Lihat transkrip observasi nomor : 02/O/07-02/2022

¹⁰³ Lihat transkrip wawancara nomor : 02/W/05-02/2022

¹⁰⁴ Lihat transkrip wawancara nomor : 03/W/05-02/2022

Untuk menghindarkan peserta didik pada hal-hal yang tidak baik guru akidah akhlak telah memberikan beberapa kegiatan-kegiatan yang positif kepada peserta didik memberikan arahan serta memberikan nasehat kepada peserta didik

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru akidah akhlak.

Mengarahkan peserta didik untuk lebih dekat dengan Allah SWT, menjelaskan sikap waspada dan berhati-hati kepada orang yang baru dikenal, tidak mudah percaya, menyaring apa saja yang menjadi berita di media sosial, serta memberikan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat di madrasah¹⁰⁵

Dari beberapa hasil wawancara tersebut, berbagai usaha telah dilakukan oleh guru akidah akhlak dalam mengatasi dampak negatif media sosial. Baik dalam hal nasehat, teguran, sampai memberikan kegiatan-kegiatan yang positif terhadap peserta didik untuk membimbing tingkah laku peserta didik yang dianggap menyimpang akibat dampak negatif media sosial baik di madrasah maupun di rumah, oleh karena itu guru Pendidikan Agama Islam khususnya guru akidah akhlak memiliki upaya yang sangat keras untuk mengatasi dampak negatif media sosial tersebut.

2. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Guru Akidah Akhlak dalam Mengatasi Dampak Negatif Media Sosial Bagi Siswa Kelas VII MTs Ma'arif Mojopurno Ngariboyo Magetan

a. Faktor penghambat

Dari hasil observasi dan wawancara di MTs Ma'arif Mojopurno Ngariboyo Magetan ada beberapa faktor penghambat untuk mengatasi dampak negatif media sosial yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1) Internal

Kendala internal dalam mengatasi dampak negatif media sosial ini adalah keadaan dan pembiasaan madrasah yang kurang baik. Dari hasil

¹⁰⁵ Lihat n transkrip wawancara nomor : 02/W/05-02/2022

observasi penulis melihat bahwa hampir semua peserta didik kurang memiliki sopan dan santun terhadap bapak ibu guru di madrasah, selain itu kurangnya kedisiplinan di madrasah sehingga peserta didik sering melanggar peraturan yang sudah di buat oleh madrasah. Hal ini dibenarkan oleh ibu Nur Fauziati dalam wawancaranya bahwa:

Ketika kegiatan pembelajaran berlangsung sebagian dari peserta didik enggan untuk mendengarkan penjelasan dari guru, mereka lebih asik ngobrol dengan apa yang mereka suka di media sosial. Hal ini menurunkan nilai kesopanan seorang peserta didik kepada gurunya, selain itu peserta didik juga sering mengganggu temanya, datang terlambat pada jam pelajaran pertama dengan adanya hal ini maka kegiatan belajar mengajar di kelas tidak dapat berjalan dengan baik¹⁰⁶

Hal ini juga dijelaskan oleh ibu Wahidah Zulfarida dalam sebuah wawancaranya yang menjelaskan bahwa:

Sebagaimana dari peserta didik bermalas-malasan dalam mengikuti kegiatan di sekolah seperti pramuka, drumband, dan latihan banjari. Sehingga kegiatan yang rutin dilakukan peserta didik di sekolah hanya sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah dan hafalan surat pendek¹⁰⁷

Hasil dari wawancara diatas menjelaskan bahwa peserta didik di MTs Ma'arif Mojopurno perlu pembinaan yang sangat baik dari lingkungan madrasah sehingga peserta didiknya juga memiliki akhlak dan kebiasaan yang baik juga.

2) Eksternal

Lingkungan sosial yang sangat luas menjadikan peserta didik mudah bergalul dengan siapa saja dan di manasaja. Lingkungan keluarga dan masyarakat juga merupakan faktor terbesar bagi peserta didik dalam mengatasi dampak negatif media sosial. Apabila lingkungan memberikan

¹⁰⁶ Lihat transkrip wawancara nomor : 02/W/05-02/2022

¹⁰⁷ Lihat transkrip wawancara nomor : 03/W/05-02/2022

hal-hal positif maka peserta didik akan mendapatkan hal yang positif begitu juga sebaliknya apabila lingkungan memberikan pengaruh yang buruk maka peserta didik akan terjerumus pada dampak yang negatif media sosial.

Hal ini dijelaskan oleh ibu Nur Fauziati

“Bahwa peserta didik kurangnya pengawasan dari kedua orang tua, sehingga mereka memiliki kebebasan, dan lebih leluasa melakukan apa yang mereka sukai, oleh karena itu hal ini peserta didik akan lebih mudah terkena dampak negatif dari media sosial tersebut”¹⁰⁸

Ibu Wahidah Zulfarida juga menjelaskan bahwa:

Lingkungan pergaulan peserta didik lebih terarah pada dampak negatif, karena ada beberapa orang tua peserta didik datang ke madrasah untuk mengadu bahwa peserta didik sering tidak masuk sekolah, melakukan kegiatan yang tidak bermanfaat di luar sekolah seperti colut, nongkrong bersama teman-temannya hal ini membuat sebagian dari orang tua mereka meminta untuk guru di madrasah memberikan bimbingan yang lebih baik lagi¹⁰⁹

b. Faktor pendukung

Adapun faktor pendukung untuk mengatasi dampak negatif media sosial seperti yang dijelaskan oleh ibu Nur Fauziati dalam wawancaranya sebagai berikut:

Faktor pendukung dalam mengatasi dampak negatif media sosial adalah jaringan yang memadai sehingga guru dapat melihat serta mengawasi peserta didik kelas VII di madrasah maupun di rumah dengan bantuan *handphone* untuk melihat mereka melalui media sosial yang sering mereka gunakan¹¹⁰

Ibu Wahidah Zulfarida juga menjelaskan bahwa:

Dengan adanya kegiatan yang bermanfaat meskipun tidak semua dapat diterapkan, seperti halnya sholat berjamaah dan hafalan surat pendek kelas VII peserta didik juga dapat mengisi waktu luangnya

¹⁰⁸ Lihat transkrip wawancara nomor : 02/W/05-02/2022

¹⁰⁹ Lihat transkrip wawancara nomor : 03/W/05-02/2022

¹¹⁰ Lihat transkrip wawancara nomor : 02/W/05-02/2022

untuk kegiatan-kegiatan yang positif di dalam madrasah selain itu melakukan sosialisasi terhadap peserta didik, membatasi penggunaan media sosial di madrasah, memperbanyak sosialisasi di dunia nyata dan mengurangi bersosialisasi di dunia maya¹¹¹

Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Nur Fauziati bahwa:

Dalam pencegahan dampak negatif media sosial pihak madrasah memberikan dukungan dan motivasi peserta didik MTs Ma'arif Mojopurno kelas VII salah satunya peserta didik mengikuti kegiatan-kegiatan yang bermanfaat di sekolah seperti sholat dhuhur berjamaah, sholat dhuha berjamaah, mengikuti kegiatan menghafal dan lain sebagainya¹¹²

Hal serupa juga dikatakan oleh ibu kepala sekolah bapak Drs Ali Mustofa:

“Bahwa peserta didik di MTs Ma'arif Mojopurno sering menghabiskan waktu luang dengan kegiatan kegiatan yang positif, selain yang dikatakan oleh bu Nur Fauziati peserta didik juga sering mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka, dan drumband”¹¹³.

Selain itu dari hasil observasi yang peneliti lihat

setelah adanya upaya guru akidah akhlak dalam mengatasi dampak negatif media sosial di kelas VII MTs Ma'arif Mojopuro peserta didik lebih memiliki sopan santun terhadap bapak dan ibu guru, mengurangi main *handphone* saat pembelajaran berlangsung, tidak berkata kotor dan kasar.¹¹⁴

Dalam mencegah dampak negatif media sosial di MTs Ma'arif tidak mudah itu, karena peserta didik selalu menggunakan media sosialnya dimana saja dan kapan saja. Akan tetapi upaya yang dilakukan oleh guru akidah akhlak beserta guru-guru yang lain tetap dilakukan. Guru akidah akhlak mengupayakan peserta didik untuk menggunakan media sosial sebagai sumber pengetahuan dan informasi, peserta didik dapat menggunakan media sosialnya untuk kegiatan

¹¹¹ Lihat transkrip wawancara nomor : 03/W/05-02/2022

¹¹² Lihat transkrip wawancara nomor : 02/W/05-02/2022

¹¹³ Lihat transkrip wawancara nomor : 01/W/05-02/2022

¹¹⁴ Lihat transkrip observasi nomor : 03/O/07-02/2022

belajar, di skusi dan pembelajaran secara *online*, peserta didik agar lebih bijak dalam penggunaan media sosial.

C. Pembahasan

1. Tindakan Guru Akidah Akhlak dalam Menyiasati Dampak Negatif Media Sosial Bagi Siswa Kelas VII MTs Ma'arif Mojopurno Ngariboyo Magetan

Tindakan guru agama Islam khususnya guru akidah akhlak adalah memberikan beberapa peraturan kepada seluruh peserta didik khususnya kelas VII untuk mematuhi peraturan yang ada di madrasah, salah satunya adalah tidak mengoprasikan *handphone* dalam setiap kegiatan pembelajaran berlangsung, memberikan kegiatan yang bermanfaat kepada peserta didik kelas VII seperti sholat dhuha berjamaah sebelum mengawali pembelajaran, sholat dhuhur berjamaah bila istirahat dan melakukan kegiatan hafalan surat pendek setiap hari sabtu.

Adapun upaya guru akidah akhlak dalam mengatasi dampak negatif media sosial kelas VII MTs Ma'arif Mojopurno Ngariboyo berdasarkan penelitian yaitu:

a. Tindakan Pencegahan

Tindakan pencegahan lebih baik dilakukan di awal dari pada terlanjur dan memberikan efek yang tidak baik kepada peserta didik lebih dalam.

Tindakan ini adalah langkah awal dari upaya guru akidah akhak untuk mengatasi dampak negatif media sosial dengan cara memberikan kegiatan-kegiatan positif yang bernuansa Islam . Sebelum terjadinya dampak negatif media sosial merajalela ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh guru akidah akhlak dalam mengatasi hal ini, salah satu tindakan pencegahan dampak negatif media sosial kelas VII MTs Ma'arif Mojopurno yaitu:

- 1) Memberikan kegiatan-kegiatan yang positif kepada peserta didik kelas VII MTs Ma'arif Mojopurno
 - 2) Memberikan sosialisasi kepada peserta didik kelas VII tentang dampak negatif media sosial
 - 3) Melakukan razia handphone kepada seluruh peserta didik khususnya kelas VII
 - 4) Memberikan contoh dan keteladanan yang baik untuk peserta didik
 - 5) Memberikan nasehat-nasehat kepada peserta didik
- Memberikan pembiasaan yang baik untuk peserta didik kelas VII

b. Melaksanakan Sholat Dhuha Berjamaah Setiap Hari

Meskipun sholat dhuha merupakan sholat sunnah akan tetapi hal ini lebih baik dilakukan bersama-sama di lingkungan madrasah untuk menambah keimanan peserta didik di madrasah. Selain itu dengan adanya kegiatan sholat dhuha berjamaah dapat memberikan kegiatan yang positif sebelum kita melakukan kegiatan pembelajaran dimulai.

c. Melaksanakan Sholat Dhuhur Berjamaah Setiap Hari

Selain menjadi kewajiban umat Islam , sholat dhuhur berjamaah juga dapat memepererat tali silaturahmi antara peserta didik dengan peserta didik dan peserta didik dengan bapak ibu guru, mengisi waktu luang dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat. Sebagaimana dalam Al-Quran dijelaskan bahwa

اٰتِلْ مَا اُوْحِيَ اِلَيْكَ مِنَ الْكِتٰبِ وَاَقِمِ الصَّلٰةَ ۗ اِنَّ الصَّلٰةَ تَنْهٰى عَنِ الْفَحْشَآءِ
وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللّٰهِ اَكْبَرُ ۗ وَاللّٰهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُوْنَ

Artinya:

“sesungguhnya sholat itu mencegah diri dari perbuatan keji dan munkar” (Q.S. Al-Ankabut:45)

d. Membaca dan Menghafal Surat-Surat Pendek Setiap Hari Sabtu

Di MTs Ma’arif Mojopurno menghafal surat pendek merupakan kegiatan yang diselenggarakan madrasah untuk menambah hafalan peserta didik di MTs Ma’arif Mojopurno. Hal ini merupakan kegiatan penanaman dan pembinaan akhlak yang baik kepada peserta didik kelas VII. Dengan adanya target hafalan peserta didik dapat mengisi waktu luangnya dengan menghafal dan kegiatan-kegiatan positif lainnya.

e. Memberikan Bimbingan

Guru akidah akhlak selalu memberikan bimbingan dan arahan kepada peserta didiknya, memberikan nasehat apabila mereka melakukan kesalahan, mengajari perbuatan-perbuatan yang baik disekolah. Selain itu guru akidah akhlak juga mengontrol tingkah laku peserta didik disekolah

f. Memberikan Sanksi

Tindakan pemberian sanksi ini diberikan kepada peserta didik yang berbuat tidak baik atau berperilaku menyimpang. Tindakan pemberian sanksi ini diberikan kepada peserta didik supaya mereka jera dan tidak mengulanginya lagi. Guru akidah akhlak memberikan sanksi kepada peserta didik adalah sesuatu yang dapat mengasah daya pikir maupun kemampuan mereka seperti menghafal suat-suaat dan doa-doa, atau menulis surat surat pendek. Jenis-jenis sanksi yang diberikan kepada peserta didik yaitu:

- 1) Membersihkan lingkungan madrasah
- 2) Dipanggil ke ruang bimbingan konseling untuk di beri nasehat

- 3) Di beri sanksi yang bermanfaat seperti menghafalkan surat-surat dalam Al-Quran
- 4) Apabila pelanggaran dianggap menyeleweng seperti menyimpan video porno dan gambar gambar pornografi maka orang tua peserta didik akan dipanggil ke madrasah.

2. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Guru Akidah Akhlak dalam Mengatasi Dampak Negatif Media Sosial Bagi Siswa Kelas VII MTs Ma'arif Mojopurno Ngariboyo Magetan

Dalam sebuah pendidikan pasti akan mendapati sebuah hambatan yang mempengaruhi kualitas pendidikan dalam sebuah sekolah. Faktor pendukung dan faktor penghambat merupakan dua hal yang memberikan pengaruh kepada kelangsungan suatu program pendidikan. faktor pendukung tentunya akan memberikan pengaruh positif yang akan membantu pencapaian upaya mengatasi dampak media sosial. Sedangkan faktor penghambat adalah sebuah hal yang mengganggu proses pembinaan sehingga dalam hal ini harus bisa diatasi dan dicarikan solusi terbaiknya.

- a. Adapun faktor yang menjadi penghambat upaya guru akidah akhlak dalam mengatasi dampak negatif media sosial di kelas VII yaitu:

1. Faktor Internal

Keadaan peserta didik di dalam madrasah yang sering rame dalam setiap pembelajaran, enggan untuk mendengarkan penjelasan dari guru, kurang adanya rasa sopan kepada bapak dan ibu guru, sering mengganggu temannya saat belajar, menggunakan 'media sosial whatsapp, you tobe, tiktok, dan instagram tidak kenal waktu. Adanya hal ini maka pembelajaran disekolah tidak dapat berjalan dengan baik.

2. Faktor Eksternal

Pengaruh lingkungan keluarga dan masyarakat yang kurang baik, sehingga membuat mereka lebih nyaman dengan apa yang mereka lakukan setiap harinya dan kurangnya pengawasan orang tua sehingga peserta didik lebih bebas dengan apa yang mereka mau saat ini sehingga peserta didik lebih mudah terkena dampak negatif media sosial.

b. Faktor Pendukung Dalam Upaya Mengatasi Dampak Negatif

Selain faktor penghambat juga terdapat faktor pendukung dalam upaya mengatasi dampak negatif media sosial di MTs Ma'arif Mojopurno yaitu, faktor jaringan yang memadai sehingga bapak atau ibu guru dapat melihat dan mengawasi bagaimana peserta didik VII menggunakan media sosial, pengawasan ini dapat dilakukan di rumah maupun di madrasah melalui handphone guru dapat melihat aktifitas peserta didik di media sosialnya.

Selain itu, dengan adanya nasehat, teguran dan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat seperti sholat berjamaah dan hafalan surat pendek bagi kelas VII dapat mengisi waktu luang peserta didik di madrasah, sosialisasi dampak negatif media sosial juga disampaikan kepada peserta didik supaya mereka lebih berhati-hati dalam menggunakan media sosial.

Upaya guru akidah akhlak di malam mengatasi dampak negatif media sosial di kelas VII adalah sesuatu yang sangat penting. Karena hal ini berkaitan dengan tingkah laku dan akhlak peserta didik dalam kegiatan sehari-harinya. Selain itu guru akidah khlak juga mengarahkan kepada peserta didik untuk lebih dekat dengan Allah SWT, menjelaskan sikap waspada kepada orang lain bahkan orang yang tidak dikenal, tidak mudah percaya dengan

orang lain, dan apabila mendapat berita dari media sosial sebagainya di saring terlebih dahulu.

Berbagai upaya telah dilakuakn oleh guru akidah akhlak supaya peserta didik kelas VII tidak terkna dampak negatif media sosial salah satunya adalah mengadakan sosialisasi kepada peseta didik kelas VII supaya mengetahui dampak negatif media sosial. Selain itu guru akidah akhlak juga sering memberikan bimbingan, motivasi, teguran-teguran bahkan saran kepada peserta didik kelas VII untuk menggunakan handphone dengan baik dan bisa bermanfaat kepada dirinya sendiri.

Upaya yang sangat mendukung guru akidah akhlak selanjutnya adalah sistem pengecekan *handphone* dengan cara razia. Hal ini dapat dilakukan oleh guru akidah akhlak dan semua guru untuk dapat melihat serta mengawasi bagaimana cara peserta didik dapam mengoperasikan media sosialnya. Apakah digunakan untuk hal-hal yang positif ataukah sebaliknya. Hal ini dapat dilihat dengan jelas oleh guru apabila razia dilakukan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti di MTs Ma'arif Mojopurno Ngariboyo Magetan tentang upaya guru mengatasi dampak negatif media sosial di kelas VII maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Tindakan guru akidah akhlak ada dua upaya yaitu : (a) Upaya preventif upaya ini dilakukan untuk memberikan kegiatan kegiatan positif yang bernuansa Islam i, seperti sholat dhuhur berjamaah, sholat dhuha berjamaah, serta menghafal surat-surat pendek dan doa sehari-hari. Selain itu guru akidah akhlak juga memberika control kepada peserta didik berupa sanksi-sanksi. (b) Upaya kuratif upaya kuratif yang diberikan guru akidah akhlak kepada peserta didik adalah dengan cara memberikan sosialisasi kepada peserta didik kelas VII, melakukan razia handphone kepada seluruh peserta didik, memberikan nasehat serta memberikan pembiasaan-pembiasaan yang baik kepada peserta didik.
2. Faktor penghambat guru akidah dalam mencegah dampak negatif yaitu kurangnya kasih sayang dan perhatian dari keluarga, memiliki kebiasaan yang kurang baik di lingkungan masyarakat, serta banyaknya waktu luang peserta didik sehingga mereka dapat melakukan sesuatu sesuai keinginannya. Adapun faktor pendukung adalah sumbu guru khususnya guru akidah akhlak ikut serta dalam pencegahan dampak negatif media sosial, memberikan dan menjadwalkan kegiatan kegiatan yang positif, memberikan kegiatan yang bernuansa ke Islam an, serta memberikan contoh dan jteladan yang baik kepada peserta didik

B. Saran

1. Bagi madrasah

Untuk pihak madrasah kiranya harus melakukan pengawasan dan bimbingan kepada peserta didik serta meningkatkan perhatian kepada peserta didik dengan cara memberikan kegiatan-kegiatan yang dapat membangun karakter dan kebiasaan peserta didik menjadi lebih baik lagi.

2. Bagi guru

Dengan perkembangan media sosial yang semakin maju ini pengawasan guru akidah akhlak harus lebih ditingkatkan lagi, oleh karena itu guru akidah akhlak harus memiliki upaya-upaya baru untuk mengatasi dampak negatif yang di bawa oleh media sosial untuk peserta didik, sehingga peserta didik dapat terhindar dari hal-hal yang negatif dari media sosial

3. Bagi peserta didik

Menumbuhkan kesadaran kepada peserta didik bahwa dampak negatif yang ditimbulkan oleh media sosial tidak baik bagi mereka, akibat dari dampak negatif media sosial juga dapat merusak masa depan peserta didik, sehingga di dalam madrasah peserta didik perlu meningkatkan kegiatan-kegiatan yang positif serta lebih meningkatkan beribadah kepada Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Rafiq. "Dampak Perubahan Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat" 1 (2020): 26.
- Abdul Mujib. *Ilmu Pendidikan Islam* . Jakarta: Kencana Renada Media, 2006.
- Achmad Asrori. *Ilmu Pendidikan Islam* . Bandar Lampung: Fakta Pres, 2010.
- Ahmad Sopian. "Tugas Peran Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan." *Sekolah Tinggi Tarbiyah Raudhatul Ulum Sakatiga* 1 (2016).
- Akrim. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* . Bantul Yogyakarta: Tim Redaksi Bildung, 2020.
- Ali Hasan dan Mukti Ali. *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam* . Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2003.
- Anang Sugeng Cahyono. "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia," n.d.
- Andi Wijayanto Dkk. "Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kecenderungan Emosional Siswa Kelas VIII Di MTs Al-Inayah Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2019/2020," n.d.
- Chusnu Syarifah Diah Kusuma. "Dampak Media Sosial Dalam Gaya Hidup Sosial (Studi Khusus Pada Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran FE UNY)." *Jurnal Efisiensi*, 2020.
- Dahlia Dkk. "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik." *Jurnal Kependidikan Dan Pemikiran Islam* 1 (2022).
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an*. Jakarta, 2011.
- Dwei Stiyowati. "Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Pendidikan Karakter Untuk Membentuk Akhlak Peserta Didik (Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Desa Lehan)," 2018.
- Dwi Sabtuni. "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Etika Berbusana Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ihsan Tanjung Jabung Timur," 2020.
- Endah Triastuti Dkk. *Kajian Dampak Penggunaan Media Sosial Bagi Anak Dan Remaja*. Pusat Kajian Komunikasi, 2017.
- Fitri Mulyani. "Konsep Kopetensi Guru Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen" 3 (2009): 2.
- Fitty Faiqah. "Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makassar Vidgram," 2016.
- Ilmi Yani. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mengatasi Pengaruh Negatif Media Sosial Pada Siswa SMP Negeri 18 Kota Bengkulu," 2021.
- Ingriansari. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Efek Negatif Media Sosial Di Kalangan Peserta Didik SMP Negeri 7 Parepare," 2019.
- Juwita Putri. "Peranan Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Di MIN 2 Betung Bandar Lampung," 2017.

- Khoirul Azhar Dkk. “Studi Analisis Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Potensi Nilai Moral Peserta Didik Di MI Kabupaten Demak” 10 (2017).
- Leli Hasan Lubis. “Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak Siswa Madrasah Ibtidaiyah.” *Jurnal Pendidikan, Agama Dan Sains*, Edisi 1, Vol 4 (2020).
- Meutia Puspita Sari. “Fenomena Pengguna Media Sosial Instagram Sebagai Komunikasi Pembelajaran Agama Islam Oleh Mahasiswa Fisip Universitas Riau” 4 (2017).
- Mirna Kwairumaratu. “Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Di Sekolah MTs MI-Khairat Oki Lama Kecamatan Wesama Kcamatan Buru Selatan,” 2021.
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* . Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Muhamad Suyudi. “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Karakter Siswa” 12 (2020).
- Munawirul Hadi Sholeh. “Peran Guru Agama Islam Dalam Membina Akhlak Berpakaian Islam i Di Ma An-Najiyah Lengkong Sukorejo.” *IAIN Ponorogo*, 2019.
- Muri Yusuf. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Ndan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Ngalim Purwanto. *Ilmu Pendidikan Islam Dan Teoritis Praktis*. Bandung: Rosda Karya, 1995.
- Nisa Khairuni. “Dampak Positif Dan Negatif Sosisl Media Terhadap Pendidikan Akhlak Anak.” *Jurnal Edukasi*, No.1, Vol 2 (2016).
- Nursapia Harahap. *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal Ashri Publishing, 2020.
- Rahartri. “Whatsapp Media Komunikasi Efektif Masa Kini (Studi Kasus Pada Layanan Jasa Informasi Ilmiah Di Kawasan Puspiptek)” 21 (2019).
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam* . Cet.Ke 7. Jakarta: Kalam Mulia, 2006.
- Riska Triya Agustin. “Upaya Guru Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Akidah Dan Pengembangan Akhlakul Karimah Siswa Di Era Digital.” *IAIN Ponorogo*, 2020.
- Rusmini. *Metode Penelitian Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Mixed Meyhods*. Jambi: Pusaka Jambi, 2017.
- Safirul. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Dampak Sosial Media Terhadap Akhlak Peserta Didik Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kota Palopo,” 2019.
- Sari Puti Nova. “Evektifitas Komunikasi Aplikasi Telegram Sebagai Media Informasi Pegawai PT.Pos Indonesia (Persero) Kota Pekanbaru,” 2018.
- Silvia Dwi Dayani. “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Sikap Perilaku Siswa Kelas VII MTs Al-Washliyah Gedung Johor” 2 (2020).
- Siswanto. *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* . Surabaya: Pena Salsabila, 2013.
- Siti Ani Masruroh Dkk. “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Etika Berpakaian Siswa Kelas VII Di MTs Al-Ma’arif 02 Singosari Malang” 6 (2021).
- Sudirman. *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.

- Sufia Widi Kasetyaningsih, Dkk. "Dampak Sosial Media Terhadap Akhlak Remaja." *Duta.Com*, Nomer 1, Vol 13 (2017).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- . *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R& D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- . *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sukmalina. "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa (Studi Di MTs Patra Mandiri Palembang)," 2017.
- Syaiful Bahri Djamarah. *Guru Dan Anak Dalam Interaksi Edukasi*. Jakarta: Reneka Cipta, 2000.
- Syarifah Habibah. "Akhlak Dan Etika Dalam Islam ." *Universitas Syiah Kuala 1* (2015).
- Tim Penyusun. *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*. Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2019.
- Tim Penyusun Buku Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2021.
- Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasioanl, 2008.
- Toni Hendroyono. "Facebook." *Yogyakarta*, 2009.
- Ulani Yunus. *Digital Branding Teori Dan Praktik*. Bandung: Simbiosis Rekatama, 2019.
- Ulfatul Chasanah Maulida. "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Sikap Disiplin Kepada Siswa Di MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang." *Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2019.
- Yatim Riyanto. *Metode Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SIC, 2001.
- Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam* . Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Zuhruddin AR. *Pengantar Ilmu Akhlak*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Efek Negatif Media Sosial Di Kalangan*